

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASJID DI DESA LEBANI KABUPATEN MAMUJU  
(Perspektif Manajemen Keuangan Syariah)**



**OLEH**

**IIS ADLIYA  
NIM: 17.2900.044**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN  
MASJID DI DESA LEBANI KABUPATEN MAMUJU  
(Perspektif Manajemen Keuangan Syariah)**



**OLEH**

**IIS ADLIYA**

**NIM: 17.2900.044**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid di  
Desa Lebani Kabupaten Mamuju  
(Perspektif Manajemen Keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Iis Adliya

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.044

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.2152/In.39.8/PP.00.9/10/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (.....)

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : An Ras Try Astuti, M.E. (.....)

NIP : 19901223 201503 2 004

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid di Desa  
Lebani Kabupaten Mamuju  
(Perspektif Manajemen Keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Iis Adliya

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.044

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.2152/In.39.8/PP.00.9/10/2020

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
An Ras Try Astuti, M.E.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Dr. Nurfadhilah, M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya dan para sahabat yang telah membimbing umat manusia ke alam terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Jahara dan Ayahanda tercinta Suma Ali serta saudara-saudara yang senantiasa mendukung dan memberikan doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag dan Ibu An Ras Tri Astuti, M.E. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah meluangkan waktunya dan atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Nurfadilah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I. Selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis, dan seluruh staf bagian rektorat; akademik; dan fakultas yang selalu siap melayani mahasiswa.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Mamuju beserta stafnya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Kepala Desa Lebani Kabupaten Mamuju beserta stafnya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Terima kasih pengurus masjid, masyarakat dan pihak Desa Lebani yang antusias saat di wawancara

10. Terima kasih seluruh teman-teman dari Prodi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang berharga dalam pelaksanaan studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materi hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal Jariah dan memberikan rahmat pahala-Nya. Terakhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 Agustus 2023

18 Muharam 1445 H

Penulis



Iis Adliya

Nim. 17.2900.044

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Adliya  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.44  
Tempat / Tanggal Lahir : Salubiru, 06 Februari 1999  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid Desa  
Lebani (Perspektif Manajemen Keuangan  
Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila demikian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Agustus 2023

Menyusun,



Iis Adliya

NIM. 17.2900.044

## ABSTRAK

Iis Adliya. *Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju (Perspektif Manajemen Keuangan Syariah)*. (dibimbing oleh Muzdalifah Muhammadun dan An Ras Try Astuti).

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Namun dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani ini memiliki cara tersendiri di setiap masjid. Hal inilah yang membuat pengurus desa mengadakan pelatihan kerja untuk semua pengurus masjid. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan keuangan masjid, faktor penyebab peningkatan pengelolaan keuangan masjid dan implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi yang digunakan oleh pengurus masjid berbeda-beda mulai dari melakukan perencanaan yang matang, pelaksanaan dan melakukan evaluasi pelaksana kegiatan, pencatatan, pelaporan keuangan bulanan dan tahunan, pengevaluasian, rapat yang melibatkan masyarakat dan pihak desa serta mengikuti pelatihan tahunan yang diadakan di desa. Faktor penyebab meningkatnya pengelolaan masjid yaitu didukung oleh perilaku manajemen keuangan yang terdiri dari pengetahuan keuangan, sifat keuangan dan pengelolaan keuangan setiap pengurus memiliki masing-masing hal yang berbeda dan dapat dijadikan pelajaran dimasa yang akan datang, sedangkan tingkat pendidikan merupakan salah-satu pondasi utama dalam mengelola keuangan. Adapun implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan masjid sudah sesuai dengan prinsip manajemen keuangan syariah yaitu tauhid, keadilan, kemaslahatan, tolong-menolong dan keseimbangan, dalam hal ini setiap masjid memiliki cara tersendiri dalam menerapkan prinsip manajemen syariah.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengelolaan Keuangan Masjid, Manajemen Keuangan Syariah.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGIJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Manajemen Strategi.....	11
2. Pengeloaan Keuangan .....	16
3. Masjid .....	26
4. Manajemen Keuangan Syariah .....	32

C. Tinjauan Konseptual .....	44
D. Kerangka Pikir .....	45
BAB III METODE PENELITIAN .....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
C. Fokus Penelitian.....	48
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Teknik dan Pengolahan Data .....	50
F. Uji Keabsahan Data .....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	59
A. Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
BAB V PENUTUP .....	89
A. Simpulan .....	89
B. Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	95
BIODATA PENULIS .....	121

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	46



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	95
2.	Transkrip Wawancara	97
3.	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	113
4.	Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab Mamuju	114
5.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Desa Lebani	116
6.	Dokumentasi	117
7.	Riwayat Hidup Penulis	120



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات :māta  
رمى : ramā  
قيل : qīla  
يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

## 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masjid merupakan salah-satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam yang menempati peran penting dalam proses perubahan sosial dan menunjuk percepatan pembangunan masyarakat yang modern terutama dalam pembangunan aspek rohani. Kehadiran masjid juga merupakan bagian tak terpisahkan dari komunitas masyarakat Islam (*totalitas sistem*). Dan merupakan simbol eksistensi kuantitas dan kualitas masyarakat Muslim di suatu tempat. Masjid juga merupakan salah-satu penyangga sistem sosial Islam merupakan instrumen pembentukan atau yang mengarahkan masyarakat untuk kembali pada spiritual sejati agama Islam, yakni dengan kembali menghidupkan masjid dalam pengertian yang sangat luas. Kemakmuran masjid tidak hanya sebatas pada pembangunan secara fisik dalam keadaan yang serba indah dan semegah mungkin, akan tetapi juga harus di dukung dengan pembangunan pemahaman yang lebih luas mengenai fungsi peranan masjid sebagai peranan sosial Islam.<sup>1</sup>

Sejarah Islam membuktikan bahwa masjid mempunyai fungsi sentral dalam kehidupan umat muslim. Masjid pada zaman Rasulullah SAW merupakan pusat kegiatan kaum muslim, seperti menuntut ilmu, membahas persoalan ekonomi, meningkatkan solidaritas dan silaturahmi serta berbagai kegiatan lainnya. Lebih dari fungsi yang hanya sebagai tempat beribadah dan berdakwah, masjid juga berperan

---

<sup>1</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol.5*(Jakarta: Lentera Hati, 2002 ), h. 24.

terhadap aspek pemberdayaan masyarakat baik dari aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Inilah mengapa keberadaan masjid sangat penting dalam kehidupan umat islam, terlebih jumlah umat islam yang mayoritas di Indonesia ini. Sejalan dengan semakin banyaknya pembangunan masjid dan penduduk muslim di Indonesia ini, peluang mengoptimalkan fungsi masjid terkait dengan pengelolaan keuangan masjid akan semakin besar pula. Perintah dalam memakmurkan masjid sudah jelas tertera didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan mengingat besarnya dampak positif terhadap masyarakat luas, maka untuk memakmurkan masjid itu sendiri perlu usaha dalam manajemen keuangan masjid agar tercapai tujuan demi kemashlahatan umat..<sup>2</sup>

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 Pasal 6 menyebutkan bahwa Badan Kemakmuran Masjid ditujukan untuk melakukan peningkatan kesejahteraan masjid baik dari manajemen, pemeliharaan, maupun peningkatan kemakmuran.<sup>3</sup> Terkait dengan konsep pengelolaan keuangan masjid, faktanya masih banyak masjid yang mengelola dananya terhadap hal yang bersifat konsumtif saja, padahal jika dikelola secara produktif maka dana masjid akan jauh bermanfaat dan dana masjid akan berkembang dengan baik pula. dimana dalam hal konsumtif, dana masjid diperuntukan untuk kebutuhan masjid misalnya renovasi masjid, pembelian sajadah, Al-Quran, dan lain sebagainya sedangkan dalam hal produkifnya, dana masjid itu dipinjamkan kepada masyarakat untuk membuka usaha yang didirikan disekitar halaman masjid.

Strategi pengelolaan keuangan adalah rencana dan pendekatan yang digunakan untuk mengatur, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan

---

<sup>2</sup>Misykatv Al-Anwar, *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* Volume 4, No 2, 2021.

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 Pasal 6.

dengan efektif guna mencapai tujuan finansial. Strategi ini melibatkan berbagai langkah seperti perencanaan anggaran, pengawasan kas, investasi yang bijaksana, manajemen risiko keuangan, serta pelaporan dan evaluasi secara teratur.

Tujuannya adalah untuk menciptakan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran agar dapat memenuhi kebutuhan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya strategi pengelolaan keuangan yang baik, organisasi atau individu dapat meningkatkan stabilitas finansialnya, mengoptimalkan pertumbuhan aset, menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih siap, serta mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Dalam konteks masjid atau lembaga agama lainnya misalnya juga perlu memiliki strategi pengelolaan keuangan yang efektif agar dana masjid dapat dimaksimalkan dalam mendukung operasional masjid serta program-program sosial dan dakwah.<sup>4</sup>

Pengelolaan keuangan masjid sangat penting untuk menjaga kelancaran dan transparansi dalam penggunaan dana. Pengelolaan keuangan yang baik membantu memastikan bahwa semua sumber daya finansial digunakan dengan efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan operasional serta pembangunan masjid. Seiring dengan perkembangan zaman, pengelolaan keuangan masjid juga mengalami transformasi. Sebelumnya, banyak masjid hanya mengandalkan sumbangan dari jamaah tanpa adanya sistem pengaturan yang terstruktur. Hal ini seringkali menyebabkan ketidakjelasan dalam alokasi dana dan kurangnya transparansi. Namun, semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam menjaga kelangsungan operasional masjid, para pengurus mulai menyadari perlunya perubahan. Mereka menyadari bahwa pengetahuan tentang

---

<sup>4</sup>Will Kenton, *Strategic Financial Management: Definition, Benefits, and Example*, 2020.

manajemen keuangan sangatlah penting agar dana dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masjid.

Pengurus saat ini telah berusaha meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan melalui pelatihan atau konsultasi dengan ahli di bidang tersebut, mereka belajar bagaimana cara membuat anggaran yang baik, mencatat setiap transaksi dengan teliti, serta menyusun laporan keuangan yang akurat untuk memastikan adanya transparansi kepada pihak desa maupun masyarakat sekitar. Perubahan ini merupakan langkah positif menuju profesionalisme dalam pengelolaan keuangan masjid, dengan memiliki sistem pengaturan yang lebih terstruktur dan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab mereka sebagai pengurus, diharapkan bahwa kelancaran operasional masjid dapat terjaga dengan baik.

Tujuan menganalisis strategi pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani dengan menggunakan perspektif manajemen keuangan syariah, masjid sebagai lembaga keagamaan memiliki peran penting dalam pengelolaan dana dan sumber daya untuk menjaga kelangsungan operasional serta memenuhi kebutuhan jamaah.

Dalam konteks manajemen keuangan syariah, terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi seperti prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip maslahat, prinsip tolong-menolong dan prinsip keseimbangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada identifikasi strategi-strategi yang dapat digunakan oleh pengurus masjid dalam mengatur dana sesuai syariah. Selain itu, didorong oleh meningkatnya kesadaran umat Islam tentang pentingnya penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam berbagai aspek kehidupan, pengelolaan keuangan masjid yang baik tidak hanya memberikan dampak positif bagi kelancaran operasional masjid, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang implementasi strategi manajemen keuangan syariah di lingkungan masjid di Desa Lebani. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengurus masjid dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi pengelolaan dana serta meningkatkan partisipasi aktif umat dalam sumbangsih keuangan masjid.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk strategi pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju?
2. Faktor apa yang menyebabkan peningkatan pengelolaan keuangan masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju?
3. Bagaimana implementasi manajemen keuangan syariah terhadap strategi pengelolaan keuangan Masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju?

### **C. Tujuan Penelitian**

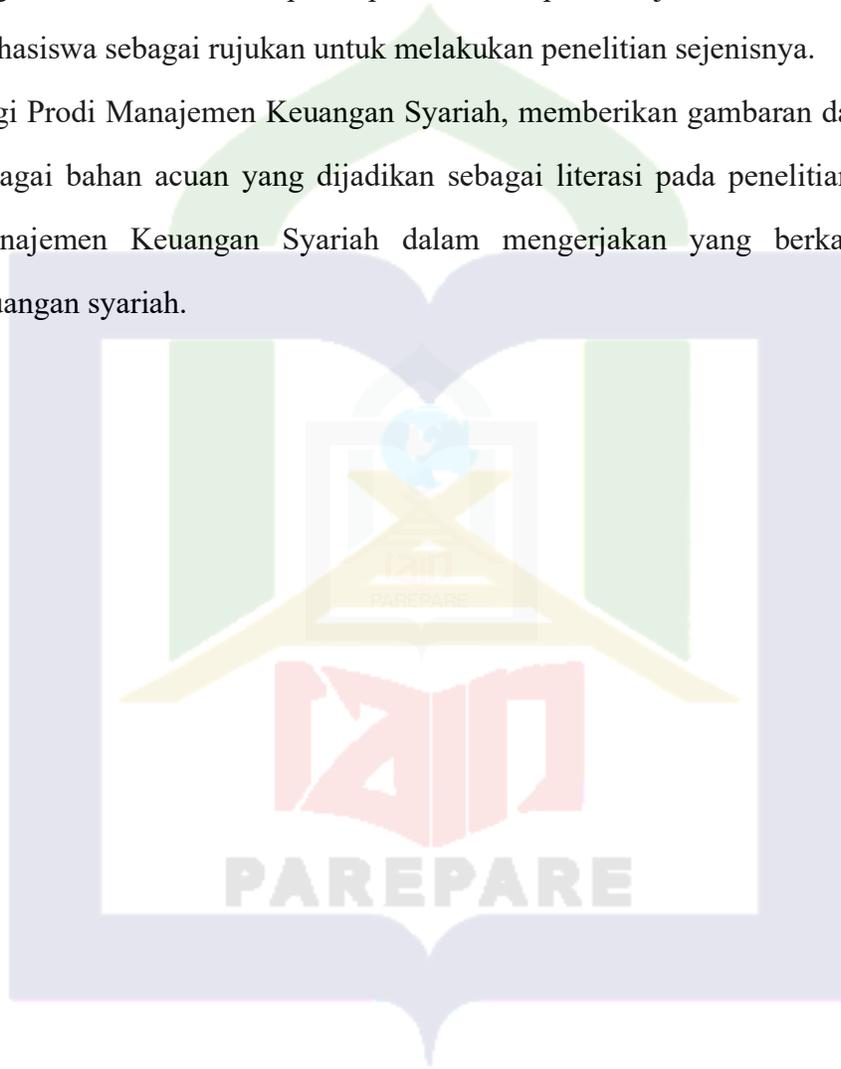
1. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan peningkatan pengelolaan keuangan masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju.
3. Untuk mengetahui implementasi manajemen keuangan syariah terhadap strategi pengelolaan keuangan Masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, merupakan media pembelajaran dan juga menambah wawasan tentang strategi pengelolaan keuangan Masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju.

2. Secara praktis, hasil penelitian dapat menambah pengalaman serta pengetahuan bagi semua pihak, khususnya yang berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan syariah.
  - a. Bagi Mahasiswa, diharapkan penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa sebagai rujukan untuk melakukan penelitian sejenisnya.
  - b. Bagi Prodi Manajemen Keuangan Syariah, memberikan gambaran dan kontribusi sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literasi pada penelitian mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah dalam mengerjakan yang berkaitan dengan keuangan syariah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Pada bagian ini akan di sajikan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Yovan Yuleo Gozali fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN BENGKULU tahun 2021 yang berjudul “*Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Al-Ikhlas, Manna, Bengkulu Selatan, Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pencatatan laporan keuangan mempunyai indikator penting di dalam mencatat laporan keuangan, yang pertama, pemasukan (input) yaitu dana atau uang yang diterima oleh pihak masjid untuk kepentingan masjid itu sendiri yang dijelaskan darimana saja sumbernya. Kedua, pengeluaran (output) yaitu dari dana yang masuk kepada pihak masjid dipergunakan untuk belanja alat sarana prasana untuk kepentingan masjid itu sendiri. Ketiga, hasil dan manfaat (outcome dan benefit) yaitu hasil dan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran dana masjid seperti halnya untuk kenyamanan masyarakat maupun umat masjid Al-Ikhlas Manna.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Yovan Yuleo Gozali, *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2021.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yovan Yoleo Gozali berfokus terhadap pencatatan laporan keuangan mempunyai indikator penting di dalam mencatat laporan keuangan yaitu pemasukan (input), pengeluaran (output) dan hasil dan manfaat (outcome dan benefit). Sedangkan penulis berfokus kepada strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan penerapan manajemen keuangan syariah dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan masjid.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Harianto fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu tahun 2018 yang berjudul "*Sistem Pengelolaan Dana Masjid Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid At-Thin Lubuk Sahung Sukaraja Seluma)*". Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sistem Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin di Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma dan bagaimana Sistem Pengelolaan Dana Masjid tersebut ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Sistem Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin di Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma telah memenuhi fungsi dari manajemen yakni fungsi perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan sistem Pengelolaan Dana Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma sudah sesuai dengan ekonomi Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Harianto, *Sistem Pengelolaan Dana Masjid Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid At-Thin Lubuk Sahung Sukaraja Seluma)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2018.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harianto berfokus terhadap fungsi manajemen keuangan yang sesuai dengan ekonomi Islam sedangkan penulis berfokus kepada strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan penerapan manajemen keuangan syariah dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan masjid.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Pratika fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah IAIN Parepare tahun 2020 yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk pengelolaan dana masjid dan pemanfaatan dana masjid. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, dokumentasi dan data untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori. Hasil penelitian ini adalah menggunakan fungsi-fungsi keuangan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), evaluasi (evaluation), dimana dalam pengelolaan dana masjid terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu sistem penerimaan dana, sistem penyimpanan dana, sistem pelaporan dana dan sistem pengeluaran dana. Manajemen masjid memberikan panduan pengelolaan manajemen masjid ditinjau dari tiga bidang yaitu manajemen idarah, manajemen imarah dan manajemen riayah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Yuyun Pratika, *Manajemen Pengelolaan Dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syekh Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Parepare, 2020.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuyun Pratika berfokus terhadap prinsip-prinsip keuangan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang di tinjau dari tiga bidang yaitu manajemen idarah, manajemen imarah dan manajemen riayah. Sedangkan penulis berfokus kepada strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan penerapan manajemen keuangan syariah dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan masjid.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Anfanni Fahmi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2017 yang berjudul “*Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta*”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan praktik manajemen keuangan masjid di Kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa praktik manajemen keuangan masjid di Kota Yogyakarta meliputi tiga komponen, yaitu perencanaan anggaran, pengelolaan dana, serta pengendalian internal.<sup>8</sup>

Perbedaan antara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh berfokus terhadap praktik manajemen keuangan masjid tabg terdiri dari tiga aspek perencanaan, anggaran, pengelolaan dana dan pengendalian. Sedangkan penulis berfokus kepada strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan penerapan manajemen keuangan syariah dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan masjid.

---

<sup>8</sup>Rizqi Anfanni Fahmi, *Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2017.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Reni Andriyani fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2021 yang berjudul “*Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu*”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk bagaimana pengelolaan keuangan masjid al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan batu. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan pengelolaan keuangan pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dalam pemasukan pengumpulan dana dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan membuat kegiatan kotak amal untuk masjid al-Mukhlisin dengan bantuan badut dan remaja masjid al-Mukhlisin serta bantuan dari setiap dusun yang ada di desa Cinta Makmur

Perbedaan antara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh berfokus terhadap pemasukan masjid atau menambah sumber dana dengan berbagai usaha yang dilakukan sedangkan penulis berfokus kepada strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan penerapan manajemen keuangan syariah dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan masjid.<sup>9</sup>

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Manajemen Strategi**

#### **a. Pengertian Manajemen Strategi**

Istilah manajemen strategi berasal dari dua kata “manajemen” dan “strategi”. manajemen strategi adalah suatu proses untuk menentukan arah dan tujuan organisasi

---

<sup>9</sup>Reni Andriyani, *Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu*. Skripsi Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

dalam jangka panjang serta pemilihan metode untuk mencapainya melalui pengembangan formulasi strategi dan implementasi yang terencana secara sistematis.<sup>10</sup>

Manajemen strategi merupakan sejumlah keputusan dan tindakan-tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atas sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Proses ini adalah cara dengan jalan mana para perencanaan strategi melakukan sasaran dan mengambil sebuah keputusan.<sup>11</sup> Jadi dapat penulis simpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi, strategi tidak hanya digunakan untuk organisasi akan tetapi dapat digunakan juga untuk individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Biasanya strategi organisasi tergantung pada tujuan organisasinya

#### b. Tujuan Manajemen Strategi

Menurut Sukadiyanto, terdapat empat tujuan manajemen strategi yaitu:

##### 1) Memberikan Arah Pencapaian Tujuan Organisasi/perusahaan

Manajer strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi/perusahaan. Karena arah yang jelas akan dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan.

##### 2) Membantu Memikirkan Kepentingan Beberapa Pihak

Organisasi/perusahaan harus mempertemukan kebutuhan sebagai pihak pemasok, karyawan, pemegang saham, pihak perbankan dan masyarakat luas lainnya yang memegang peran terhadap sukses atau gagalnya perusahaan.

---

<sup>10</sup>Susato, *Manajemen Strategi Komprehensif Untuk Mahasiswa dan Praktisi* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 2.

<sup>11</sup>Wiliam, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan Edisi Ketiga*(Jakarta: Erlangga, 1988), h. 6.

### 3) Mengatasi Setiap Perubahan Kembali Merata

Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian. Sehingga dapat memperluas kerangka waktu/berpikir mereka secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan hari esok.

### 4) Berhubungan dengan Efisiensi dan Efektivitas

Tanggung jawab seorang manajer bukan hanya mengkonsentrasikan terhadap kemampuan atas kepentingan efisiensi, akan tetapi hendaknya juga mempunyai perubahan yang serius agar bekerja keras melakukan sesuatu secara lebih baik dan efektif.<sup>12</sup>

Begitu pentingnya penggunaan manajemen strategi sebuah organisasi. Agar prosesnya bisa berjalan dengan baik dari organisasi/perusahaan perlu mempunyai perencanaan strategi yang matang agar membantu pelaksanaan evaluasi dalam strategi manajemen.

#### c. Manfaat Manajemen Strategi

J. Kim Dedee mengemukakan pendapat bahwa manfaat manajemen strategi adalah memungkinkan manajer di seluruh perusahaan untuk:

- 1) Mengantisipasi lingkungan yang berubah.
- 2) Menempatkan kekuatan lingkungan dalam hirarki yang logis.
- 3) Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dalam arena kompetitif.
- 4) Menentukan posisi perusahaan dalam industri.
- 5) Memfokuskan para area keputusan yang paling penting untuk memperbaiki posisi persaingan perusahaan.

---

<sup>12</sup>Suwandiyanto, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 23-24.

- 6) Menulis tujuan dan arah yang jelas.
- 7) Menggabungkan falsafah jangka panjang yang mendasar dalam perusahaan.
- 8) Memperhatikan konsekuensi jangka panjang dari keputusan saat sekarang.
- 9) Mengkoordinasi alokasi sumber daya yang langka.
- 10) Melebihi pesaing dalam industri yang sama dalam jangka panjang.<sup>13</sup>

Terlepas dari manfaat yang diperoleh dari manajemen strategi ada beberapa organisasi yang melibatkan partisipasi seluruh organisasi yang mewakili keinginan yang ada dalam sebuah organisasi tetapi dalam hal itu beberapa resiko sebagai konsekuensi dari penerapan manajemen strategi di dalam organisasi walaupun tidak relatif signifikan.

#### d. Tahapan Manajemen Strategi

tahapan-tahapan manajemen strategi ada tiga yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi, ketiga tahapan ini merupakan indikator dalam teori strategi dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1) Formulasi Strategi

Mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif dan memilih strategi khusus untuk dicapai. Isu-isu formulasi strategi mencakup penelitian bisnis baru yang akan dimasuki dan bisnis baru yang akan dihindari. Apakah akan memperluas operasi atau mendiversifikasi, membantu *joint venture* atau menggabungkan usaha dan cara menghindari pengambilan paksa yang merugikan.

---

<sup>13</sup>Suwandiyanto, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*(Jakarta:Salemba Empat, 2009), h. 25.

## 2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan menggerakkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan karyawan dan kinerja organisasi.

## 3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi. Evaluasi strategi merupakan alat utama untuk mendapatkan sebuah informasi yang dapat dimodifikasikan di masa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga dasar aktivitas evaluasi strategi adalah:

- a) Meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini.
- b) Mengukur kinerja.
- c) Mengambil tindakan korektif.<sup>14</sup>

Merencanakan dan melaksanakan suatu strategi dalam organisasi atau perusahaan, terlebih dahulu harus memperhatikan dan menerapkan ketiga tahapan manajemen strategi yang baik yaitu formulasi, implementasi dan evaluasi.

Dalam proses manajemen strategi diperlukan ketelitian dalam melaksanakan fungsi dari manajemen strategi itu tersendiri dengan melakukannya sesuai dengan proses yang telah di yang telah dibuat sebelumnya oleh manajer.

---

<sup>14</sup>David Fred R, *Manajemen Strategi*(Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 6-8.

## 2. Pengelolaan Keuangan

### a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Anwar manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>16</sup>

Manajemen keuangan menurut para ahli Agus S dan Irfani mengungkapkan manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.<sup>17</sup> mengungkapkan ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasiaan dan pengendalian sumber daya

---

<sup>15</sup>Purba, *Pengolahan Tanah Areal Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Sifat Tanah PadaTingkat Sub Grup (Macam)*, Warta PPKS, 2021.

<sup>16</sup>Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* . (Jakarta: Kencana, 2019), h, 5.

<sup>17</sup>Agus S & Irfani. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis* (Bernadine (ed.)). (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), h, 11.

keuangan suatu perusahaan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Wijaya ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.<sup>19</sup> Menurut Anwar manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.<sup>20</sup>

#### b. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah:

##### 1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (Budgeting)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

##### 2) Pengendalian (Controlling)

Berhubungan dengan tindak pengawasaan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjornya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjurnya.

---

<sup>18</sup>Dadang Prasetyo Jatmiko, *Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama.* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), h, 1.

<sup>19</sup>David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), h, 2.

<sup>20</sup>Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* . (Jakarta: Kencana, 2019), h, 6.

### 3) Pemeriksaan (Auditing)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

### 4) Pelaporan (Reporting)

Adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.<sup>21</sup>

Menurut Aisyah fungsi-fungsi manajemen secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
- 2) Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
- 3) Pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
- 4) Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
- 5) Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.<sup>22</sup>

### c. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur

---

<sup>21</sup>Nurdiansyah Haris & Rahman, *Pengantar manajemen*. (Yogyakarta: Diandra kreatif, 2019), h, 74.

<sup>22</sup>Aisyah Siti. *Manajemen Keuangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h, 21.

kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

- 1) Konsistensi Merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Akuntabilitas Merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.
- 3) Transparansi Prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.

Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki.<sup>23</sup> Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin. Pengelolaan keuangan tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya hal ini dikarenakan melalui pengelolaan yang baik diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang mungkin timbul dari operasi perusahaan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Astuty, Ely Ayuning, Skripsi Universitas Muhammadiyah Magel, *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa SeKecamatan Muntilanang)*, 2019, h, 1.

<sup>24</sup>Armereo C, Marzuki A, & Seto A, *Manajemen Keuangan*. (Nusa Litera Inspirasi, 2020), h, 6.

Menurut Kariyoto ada beberapa tujuan dari pengelolaan dana perusahaan yaitu:

- 1) Memaksimumkan nilai perusahaan.
- 2) Menjaga stabilitas financial dalam situasi yang selalu terkontrol.
- 3) Memperkecil risk perusahaan masa kini dan yang masa yang akan datang.<sup>25</sup>

#### d. Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut Kuswadi analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan:

##### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran kuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.<sup>26</sup>

Anggaran adalah perencanaan perusahaan yang disusun secara terpadu dan dijelaskan secara kuantitatif selama periode tertentu atau sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Anggaran merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan secara komprehensif. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah :

---

<sup>25</sup>Kariyoto. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi* Cetakan Pertama, (Malang: UB press, 2018), h, 6.

<sup>26</sup>Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005), h, 2-3.

- a) Anggaran produksi.
- b) Anggaran penjualan.
- c) Anggaran modal.
- d) Anggaran laba

Perencanaan keuangan dibutuhkan untuk dapat menyusun kebutuhan dana untuk pembiayaan berbagai program dan kegiatan. Perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang paling sulit dilakukan karena adanya faktor ketidakpastiaan masa yang akan datang. Perencanaan perlu dilakukan secara terus menerus karena dengan berlalunya waktu, perusahaan perlu menyusun dan merevisi kembali rencana sebelumnya.<sup>27</sup>

## 2) Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke buku besar. Sebelum memulai pencatatan harus memahami prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan yang sama dengan dasar akuntansi yaitu :

$$\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal atau Aktiva} = \text{Passiva}$$

Manfaat pencatatan pembukuan bagi UKM adalah :

- a) Pemilik UMKM dapat menjalankan kegiatan informasi usaha dengan memperoleh informasi dari pembukuan yang dilakukan.

---

<sup>27</sup>Anggraini dan Sulistyowati, Pengaruh Visual Merchandising dan Store Atmosphere Terhadap Prilaku Impulse Buying. Jurnal Pendidikan Tata Niaga. ISSN 2337-6078, 2020.

- b) Kinerja dan kondisi usaha dapat diketahui secara langsung oleh pihak yang berkepentingan dari informasi yang diberikan.
- c) Pendapatan maupun biaya yang dihasilkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

### 3) Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku bsar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan kuangan sbagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan kuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan.

### 4) Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup> Kegiatan dari pengendalian, salah satunya adalah pemantauan terhadap realisasi anggaran. Jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan dan pengendalian umpan balik.<sup>29</sup>

### d. Perilaku manajemen Keuangan (*Financial Management Behavior*)

*Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pencarian dan penyimpanan keuangan sehari-hari.<sup>30</sup> Ida dan Dwinta mengatakan bahwa perilaku pengelolaan dana yang memiliki

<sup>28</sup>Purba, *Pengolahan Tanah Areal Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Sifat Tanah PadaTingkat Sub Grup (Macam)*, Warta PPKS, 2021, h, 199.

<sup>29</sup>Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005), h, 7.

<sup>30</sup>Kholilah Nailah Al, Iramani Rr, *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*, *Jurnal Of Business and Banking Volume 3*, No.1, 2013, h. 69.

hubungan dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan, tanggung jawab keuangan merupakan proses dan aset keuangan.<sup>31</sup> Meliza dan Norma menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga tidak akan terjebak perilaku berkeinginan yang tiada batas.<sup>32</sup>

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur melalui lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang dan mengatur pengeluaran. Empat komponen tersebut terdiri dari:

- 1) Kemampuan membelanjakan uang seperlunya.
- 2) Membayar dengan tepat waktu kewajiban bulanan,
- 3) Merencanakan keperluan masa depan.
- 4) Menabung dan menyalurkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.<sup>33</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perilaku manajemen keuangan seseorang bisa merencanakan dan mengatur dengan lebih baik keuangan yang dimiliki, setiap orang mampu mempunyai perilaku manajemen yang berbeda-beda. Hal ini, disesuaikan dengan keadaan keuangan dan tujuan yang akan dicapai oleh masing-masing orang.

Perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan dan tingkat pendidikan.

---

<sup>31</sup>Ida dan Dwinta, *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Manajemen Behavior*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.12, No 3 pp. 2010, h. 131.

<sup>32</sup>Norma Yulianti & Meliza Silvy, *Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Surabaya*, Jurnal of Business and Banking, Vol.3, No.1, pp. 2013, h. 56.

<sup>33</sup>Perry & Morris, *Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior*, *The Journal of Consumer Affairs*, Vol.39.No.2, h. 299.

a) Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Chen dan Volpe mengartikan bahwa pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin bijak perilaku keuangan dan mengelola keuangan dengan aktif. Pengetahuan keuangan terbagi menjadi empat aspek diantaranya pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*) dan investasi.<sup>34</sup>

b) Sikap keuangan (*Financial Attitude*)

Perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sifat keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Sikap keuangan membentuk cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang.<sup>35</sup>

Hayhoe menyatakan bahwa ada suatu hubungan *Financial Attitude* dan tingkatan masalah keuangan.<sup>36</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sifat keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Pemahaman mengenai sifat keuangan akan membantu seseorang untuk lebih mengerti tentang apa yang dipercaya dalam hal hubungan antara dirinya dengan

---

<sup>34</sup>Chen, H & Volpe, R.P, *An Analysis Of Personal Financial Libercy Among Collage Review*, Vol.7.No.2.pp, 1998, h. 107

<sup>35</sup>Irene dan Lady, *Pengaruh Financial Attitude Financial Knowledge Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol.p, No.3, pp., h. 226.

<sup>36</sup>Hayhoe, *Descriming the Number Of Credit Cards Held by Collage Students Using Credit Card and Money Attitude*, *Journal of Economic Psychology*, 1999, h. 643.

uang, membuat sifat keuangan yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya fokus pada kejadian masa kini, yang artinya berhenti memikirkan tentang masa lalu dan jangan mengkhawatirkan masa depan, selain itu dengan cara bertindak positif yaitu tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan di masa lalu.

c) Pengalaman keuangan (*Financial Experience*)

Pengalaman keuangan adalah suatu kejadian akan hal yang dikaitkan dengan keuangan seseorang yang Pernah dialami, dirasakan, dijalankan, ditanggung dan yang lainnya entah yang lampu atau pun yang akan terjadi. Pengalaman keuangan dapat dijadikan sebagai modal untuk mengelola keuangan.

Menurut Yulistia menyatakan bahwa pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk mempertimbangkan atau mengambil keputusan dalam hal keuangan agar bisa membuat perencanaan dan untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan untuk masa depan. Pengalaman masa lalu yang baik mengenai pengelolaan dan sifat terhadap pengalaman keuangan yang berperan terhadap manajemen keuangan terhadap perilaku keuangan di masa depan.<sup>37</sup> Pengalaman memotivasi untuk menjadi lebih baik di masa depan, pengalaman bisa dari pengalaman kita sendiri, keluarga, teman ataupun dari pengalaman seseorang sehingga dapat memperbaiki perilaku pengurus masjid dalam mengelola keuangannya dalam pengambilan keputusan mengenai suatu program kegiatan masjid.

d) Tingkat pendidikan (*Level Of Education*)

Pendidikan dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia, dengan pendidikan formal yang memadai individu akan lebih mudah untuk

---

<sup>37</sup>Yulistia Rika, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Tuban*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2018, h. 34

mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang lebih baik dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan keuangan dalam keluarga.

Menurut Elvira Unola dan Nanik Linawati menyatakan bahwa pendidikan tinggi yang memiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang sudah didapat, tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal mengelola keuangannya.<sup>38</sup> Tingkat pendidikan juga bisa menentukan seberapa banyak seorang pengurus masjid mempunyai pengetahuan yang luas, khususnya mengenai pengelolaan keuangan bagi Peningkatan pengelolaan masjid di Desa Lebani ini.

### **3. Masjid**

#### **a. Pengertian Masjid**

Masjid merupakan salah-satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud).<sup>39</sup>

Menurut Az-zarkasyi, karena sujud merupakan rangkaian sholat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud. Maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan *marka* (tempa ruku), artinya masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan

---

<sup>38</sup>Elvira Unola dan Nanik Linawati, *Analisis Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon*, Jurnal Finesta, Vol.2, No.2, h. 29-30.

<sup>39</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*(Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), h. 26.



kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapatkan kehinaan dan akhirat mendapatkan siksa yang berat.” (Q.S Al-Baqarah: 144)<sup>42</sup>

Kedua ayat diatas dijelaskan bahwa masjid merupakan sebuah tempat yang disediakan untuk menyembah Allah swt yakni mengerjakan sholat 5 waktu. sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang digunakan khusus untuk menjalankan ibadah terutama shalat berjamaah. Pengertian ini juga mengerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk sholat jum'at disebut Masjid Jami'. Karena sholat jum'at diikuti oleh orang banyak maka masjid Jami biasanya besar. Biasanya masjid yang digunakan untuk sholat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau tempat umum dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan disebut Musholla artinya tempat sholat.<sup>43</sup>

Demikian pula memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan dapat memberikan rasa nyaman bagi siapa saja yang memasukinya ketika beribadah di dalamnya. Pemeliharaan tersebut bisa dimulai dari kebersihan, peralatan dan fasilitas yang ada di masjid.

#### b. Fungsi Masjid

Fungsi masjid menurut Moh E Ayub secara garis besar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: sebagai tempat ibadah, sebagai tempat pendidikan agama dan tempat kegiatan sosial masyarakat.

Dikaitkan dengan kalimat optimalisasi fungsi masjid berarti suatu masjid optimal fungsinya manakalah sudah melaksanakan tiga kegiatan pokok, yaitu ada kegiatan ibadah, kegiatan pendidikan agama dan ada kegiatan sosial masyarakat yang dilakukan secara seimbang dan berkesinambungan.

---

<sup>42</sup>Kementerian Agama RI., Qur'an Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

<sup>43</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*(Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), h. 55.

Masjid merupakan kelembagaan yang pokok dalam Islam. kesetujuan dan kecenderungan masyarakat Islam lembaga-lembaga lainnya. Sejak datangnya Islam di Indonesia hingga saat ini pada setiap pengelompokan pemukiman yang utama dan pertama mereka dirikan adalah masjid. Masjid adalah tempat ibadah sekaligus merupakan ciri keagamaan mereka.<sup>44</sup>

Masjid sebagai pusat kehidupan sholat fardhu kita lakukan hendaknya selalu dikerjakan secara berjamaah di masjid. karena sebagaimana kita ketahui lebih mulia daripada sholat sendiri.

- 1) Sebagai sentral peribadatan umat Islam, terutama dalam sholat lima waktu.
- 2) Sebagai sekolah, tempat ulama besar berkumpul dan mengerjakan ilmu tentang syariat-syariat Islam. Masjid Nabawi di Madina telah menyebarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam, sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh Masjid Nabawi yaitu sebagai berikut:
  - a) Tempat ibadah.
  - b) Tempat konsultasi dan komunikasi.
  - c) Tempat pendidikan.
  - d) Tempat satuan sosial.
  - e) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
  - f) Tempat pengobatan para korban perang.
  - g) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
  - h) Aula dan tempat menerima tamu.
  - i) Tempat menawan tahanan.

---

<sup>44</sup>Muh E. Ayub et al, *Manajemen Masjid*(Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 9.

j) Pusat penerapan dan pembelaan agama.

Fungsi-fungsi tersebut dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar masjid di berbagai daerah telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Demikian kehadiran masjid yang aktif dengan menjalankan fungsinya dengan sangat baik dapat memberikan manfaat kepada para jamaah dan masyarakat sekitar masjid.

c. Cara Pengumpulan Dana Masjid

Cara mengumpulkan dana untuk biaya pembangunan masjid memang pekerjaan raksasa dan sungguh tidak mudah. Banyak kesulitan yang biasanya menghadang pengurus atau panitia masjid.

Pengumpulan dana juga biasanya dengan mendatangi orang dari rumah ke rumah, mendatangi perusahaan dan instansi pemerintah, menyediakan kotak amal di tempat umum tertentu, menyediakan amplop amal, menyediakan lewat pengumuman, mengajukan permohonan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan. Dalam pengumpulan dana ini, kepandaian dan kelincahan pengurus atau panitia merupakan faktor yang sangat menentukan.<sup>45</sup> Akan tetapi dalam pengumpulan dana, yang biasa ditemui masyarakat mereka ingin mengetahui setelah uangnya terkumpul akan digunakan untuk apa. disini peranan pengurus dan panitia menjelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam masyarakat.

d. Sumber Dana Masjid

Sumber dana adalah suatu kegiatan yang menaikkan jumlah uang kas. Sebelum melakukan laporan sumber dana, maka terlebih dahulu kita mengetahui bahwa sumber dana dapat digolongkan kedalam 2 jenis, yakni:

---

<sup>45</sup>Muh E. Ayub et al, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 58-59.

### 1) Sumber Dana dari Dalam

Sumber dana dari dalam merupakan dana yang berasal dari hasil laporan operasional masjid, ini berarti dana yang berasal dari organisasi sendiri. Teori ini sama hanya dengan sumber dana pembangunan masjid yang merupakan berasal dari usaha masjid, berupa penyewaan peralatan masjid seperti molen dan alat bangunan lainnya.

### 2) Sumber Dana dari Luar

Sumber dana dari luar yaitu berasal dari iuran masyarakat setiap bulanya, amal jariah setiap minggu dari donatur. Dana yang ada mengalir apa adanya karena tidak ada pencairan dana yang terlalu ditarget.

Secara tradisional, aliran dana masjid didapatkan dari sumber tromol jumat atau dari sedekah jamaah. Namun, mengandalkan *income* hanya dari dua pos itu niscaya jauh dari memadai. Jumlah yang dihasilkan relatif sedikit sedangkan anggaran pengeluaran masjid cukup besar. Namun tidak mau, pengurus masjid perlu menggiatkan usaha-usaha lain yang menjamin adanya sumber pendapatan masjid.

Secara umum sumber dana masjid berasal dari:

#### 1) Zakat

Zakat adalah kadar (jumlah) harta yang tertentu, dalam waktu tertentu diberikan kepada orang yang berhak menerima sesuai dengan syariatnya atau sesuai dengan ketentuan syariat.

#### 2) Infaq

Infaq adalah sebagian harta yang dikeluarkan seseorang untuk digunakan di jalan kebaikan yang besarnya tidak ditentukan sebagaimana zakat.

### 3) Sedekah

Sedekah mempunyai arti yang lebih luas dibanding infaq, tidak hanya berasal dari harta, tetapi bagaimana kebaikan yang dilakukan seseorang juga bisa dikatakan sedekah.

### 4) Wakaf

Wakaf berarti menghalangi atau menahan *tasarruf* (berbuat) terhadap yang suatu manfaatnya diberikan kepada pihak-pihak tertentu dengan tujuan berbuat kebaikan.<sup>46</sup>

## 4. Manajemen Keuangan Syariah

### a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Istilah manajemen keuangan berasal dari bahasa Inggris, *management* adapun asal kata aslinya adalah *to manage* yang berarti “mengelola”.<sup>47</sup> Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran yang efektif dan efisien.<sup>48</sup> Efektif berarti tujuan yang dapat dicapai sesuai dengan perencanaan atau sesuai dengan target, sedangkan efisiensi berarti tugas yang dilakukan dengan benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.

Umumnya manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara mengerakkan orang-orang untuk bekerja. Maka dari itu manajemen ada dalam setiap

<sup>46</sup>Muh E. Ayyub, *Manajemen Masjid*(Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 57-58.

<sup>47</sup>J.Salusu, *Pengembangan keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: PT Gramedia Widi sarana Indonesia, 1996), h.105.

<sup>48</sup>Ricky W.Griffin, *Manajemen*, (Cangege Learning, 2014), h. 23.

aspek kehidupan manusia dimana terbentuk suatu kerja sama (organisasi).<sup>49</sup> Definisi manajemen keuangan dikemukakan oleh para ahli:

- a) Menurut James C, Van Horner, manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktivitas dengan beberapa tujuan menyeluruh.<sup>50</sup>
- b) Menurut Howard dan Upton, manajemen keuangan merupakan aplikasi manajemen umum manajerial pada era pengembangan keputusan keuangan.<sup>51</sup>
- c) Menurut R. Agus Sartono, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang terkait dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien merupakan suatu pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.<sup>52</sup>

Manajemen keuangan syariah merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang ditentukan oleh prinsip-prinsip syariah.<sup>53</sup> Dengan kata lain manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan mengontrol dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (prinsip syariah). Berdasarkan prinsip tersebut dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah.

<sup>49</sup>Yayat M.Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Grasindo, 2001), h. 2

<sup>50</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 2.

<sup>51</sup>Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 235.

<sup>52</sup>R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: PT Aditya Media, 2008), h. 44.

<sup>53</sup>Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan Cet-II*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2018), h. 16.

#### a. Esensi Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan *planing* analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaian dengan prinsip syariah. Dengan kata lain, manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (prinsip syariah).<sup>54</sup> Berdasarkan prinsip tersebut dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah adalah:

- 1) Setiap upaya dalam memperoleh harta harus memperhatikan sesuai dengan syariat seperti perniagaan/jual beli, pertanian, Perindustrian atau jasa-jasa.
- 2) Objek pertanian yang diusahakan bukan sesuatu yang haram.
- 3) Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan atau sunnah, seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat.
- 4) Dalam menginvestasikan uang terhadap prinsip “uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti Bank Syariah atau pasar modal syariah.

#### b. Karakteristik Keuangan Syariah

Direktorat perbankan syariah BI menguraikan karakteristik utama yang menjadi prinsip sistem perbankan syariah di Indonesia yang menjadi landasan

---

<sup>54</sup>Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 20-21.

pertimbangan bagi calon nasabah yang telah royal. Tujuan karakteristik yang diterbitkan dan diedarkan berupa booklet bank syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Universal memandang bahwa Bank Syariah berlaku untuk setiap orang tanpa memandang perbedaan kemampuan ekonomi ataupun perbedaan agama.
- 2) Adil, memberikan sesuatu hanya kepada orang yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya dan melarang adanya unsur *maysir* (unsur spekulasi atau untung-untungan), *gharar* (ketidakjelasan), haram dan riba.
- 3) Transparan, terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat
- 4) Seimbang, mengembangkan sektor keuangan melalui aktivitas perbankan syariah yang mencakup pengembangan sektor real dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).
- 5) Maslahat, bermanfaat dan membawa kebaikan bagi seluruh aspek kehidupan.
- 6) Variatif, produk variasi mulai dari tabungan haji dan umrah, tabungan umum, giro, deposito, pembiayaan yang berbasis bagi hasil, jual beli dan sewa, sampai kepada produk jasa kustodian, jasa transfer dan jasa pembayaran (*debit card syariah charge*).

#### c. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah merupakan suatu sistem pengelolaan keuangan secara Islami yang pernah dicontohkan oleh Baginda Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya dalam pengelolaan harta umat Islam sebagian harta tersebut dapat dimanfaatkan. Adapun prinsip dasar manajemen keuangan syariah ada 5 yaitu:

##### a) Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “tiada suatuupun yang layak disembah selain Allah” karena Allah

SwT adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah Swt adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah Kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya manusia (muamalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah Swt. Karena Kepada-nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

Ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan prinsip tauhid dalam menjalankan kegiatan ekonomi antara lain adalah Q.S Al-Ikhlash: 1-4 Allah Swt berfirman:



Terjemahnya

“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."<sup>55</sup>

Dalam konteks berusaha atau bekerja, surah al-Ikhlash ayat 1-4 dapat memberikan spirit kepada seseorang, bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan manusia harus tetap bergantung kepada Allah. *Al-Himshi*, dalam bukunya, *Tafsir wa Bayan Mufradat al-Quran*, menterjemahkan ayat “*Allah al-Shamad*” dengan “*Huwa*

<sup>55</sup>Kementerian Agama RI., Qur’an Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, 2019).

*wahduhu al-Maqshud fi al-Hawa'ij*" (hanya Allah tempat mengadu dalam segala kebutuhan).<sup>56</sup>

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah. Keyakinan demikian mengantar seseorang muslim untuk menyatakan: "Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."

Keyakinan atau pandangan hidup seperti ini, akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan dan seimbang, sehingga seorang pengusaha tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan mengendalikan seorang atau pengusaha muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia. Dari sini dapat dipahami mengapa Islam melarang transaksi yang mengandung unsur riba, pencurian, penipuan terselubung, bahkan melarang menawarkan barang pada konsumen pada saat konsumen tersebut bernegosiasi dengan pihak lain.<sup>57</sup>

#### b) Prinsip Keadilan

Di antara pesan-pesan al-Quran (sebagai sumber hukum Islam) adalah penegakan keadilan. Kata adil berasal dari kata Arab 'Adl yang secara harfiah bermakna sama. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya.<sup>58</sup> Dengan

---

<sup>56</sup>Muhammad Hasan Al-Himshi, *Tafsir wa Bayan Mufradat al-Quran*, (Damaskus: Dar ar-Rasyid, 1984), h, 34

<sup>57</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran, Cet. Ke-13*, (Bandung: Mizan, 2009), h, 410-411.

<sup>58</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1 Edisi IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h, 10.

demikian, seseorang disebut berlaku adil apabila ia tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu, kecuali keberpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga ia tidak akan berlaku sewenag-wenang.

Pembahasan tentang adil merupakan salah satu tema yang mendapat perhatian serius dari para ulama. Quraish Shihab dalam bukunya, *Wawasan Al-Quran*, ketika membahas perintah penegakan keadilan dalam al-Quran mengutip tiga kata yakni al-‘Adl, al-Qisth dan al-Mizan.

Kata *al-‘Adl* menunjuk kepada makna sama, yang memberi kesan adanya beberapa pihak. Kata *al-Qisth* menunjuk kepada makna bagian yang wajar dan patut. Sementara kata *al-Mizan* menunjuk kepada makna alat untuk menimbang yang berarti keadilan.<sup>59</sup> Ketiganya, sekalipun berbeda bentuknya namun memiliki semangat yang sama yakni perintah kepada manusia untuk berlaku adil.

Adil memiliki makna, meletakkan sesuatu pada tempatnya; menempatkan secara proporsional; perlakuan setara atau seimbang. Dalam al-Quran, kata-kata adil sering dikontradiktifkan dengan makna *zulm* (zalim) dan *itsm* (dosa). Adapun makna keadilan di sisi lain sering diartikan sebagai sikap yang selalu menggunakan ukuran sama, bukan ukuran ganda. Dan sikap ini yang membentuk seseorang untuk tidak berpihak pada salah satu yang berselisih. Menurut Al-Ashfihani, “adil”, dinyatakan sebagai memperlakukan orang lain setara dengan perlakuan terhadap diri sendiri. Di mana ia berhak mengambil semua yang menjadi haknya, dan atau memberi semua yang menjadi hak orang lain. Q.S Al-Ma’idah: 8 Allah Swt berfirman:



<sup>59</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran, Cet. Ke-13*, (Bandung: Mizan, 2009), h, 111.



Terjemahnya

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk melakukan ketidakadilan. Karena (adil) itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>60</sup>

Berdasarkan beberapa muatan makna adil dan penggunaannya, yang telah disebutkan di atas, maka dalam konteks ekonomi Islam yang dimaksud dengan adil adalah adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.<sup>61</sup>

### c) Prinsip Maslahat

Secara sederhana, mashlahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadaramatan<sup>62</sup> atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna.<sup>63</sup> Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip hukum, maka hukum harus memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi sipemakai hukum. Dalam konteks hukum Islam dan pembinaannya, teori mashlahat menduduki peranan penting, bahkan menurut para pakar hukum Islam, semisal asy-Syathibi, mashlahat

<sup>60</sup>Kementerian Agama RI., *Qur'an Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

<sup>61</sup>*Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Universitas Islam Indonesia, Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h, 62.

<sup>62</sup>Abu Hamid al-Gazali, *al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul* (Beirut: Dar alKutub al-'Ilmiyah, 1983), h, 139.

<sup>63</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1 Edisi IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h, 884.

(kebaikan dan kesejahteraan manusia) dipandang sebagai tujuan akhir dari pensyariaan hukum-hukum Islam.<sup>64</sup>

Dalam rangka memperhatikan kemaslahatan inilah, dalam sejarah pembentukan hukum Islam, suatu kasus bisa saja berubah ketentuan hukumnya apabila 'illat-nya (mashlahat atau madarat) telah hilang. Begitu juga sesuatu yang pada dasarnya boleh (tidak dilarang), tapi dalam waktu atau kondisi tertentu bisa saja ditetapkan hukumnya terlarang (haram) apabila mendatangkan kemadaramatan seperti memperjualbelikan senjata.

Dalam Q.S at-Taubah: 60 Allah Swt. menerangkan bahwa di antara golongan yang berhak menerima zakat adalah muallaf. Allah berfirman:

لَا يَجْرِي عَلَيْكُمْ ذِمَّةٌ حَتَّى يَأْتِيَكُمُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَةُ بِذِكْرِ اللَّهِ وَعِلْمِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَ ۚ وَالَّذِينَ يَبِيعُوا زِينَتَهُمْ فَهُمْ حَرَامٌ ۚ وَقُلِ اللَّهُ غَنِيٌّ غَنِيًّا ۚ وَمَنْ يَخْتَصِفْ أُمَّةً مِّنْهُنَّ حَتَّى يُؤْتِيَهُنَّ مَالَهُ فَهُنَّ حَرَامٌ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤَلَّفُونَ ۚ وَمَنْ يُؤَلَّفْ لَهُمْ الْجَاهُ فَأُولَٰئِكَ لِيُغَيِّرَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ

Terjemahnya

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”<sup>65</sup>

Berdasarkan fakta sejarah, kategori muallaf dapat digolongkan kepada orang-orang Islam yang masih lemah imannya dan orang-orang kafir (non-Islam) yang

<sup>64</sup>Al-Syathibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam*, Juz 2, (Beirut: Daar al-Fikr, t.t.), h, 25.

<sup>65</sup>Kementerian Agama RI., *Qur'an Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

diharapkan sesuatu daripadanya. Untuk kategori yang disebut terakhir, oleh Rasyid Ridha, dibagi lagi menjadi dua macam. Pertama; orang-orang yang diharapkan akan beriman dan memperkuat Islam dengan adanya bagian muallaf yang diberikan kepada mereka. Kedua; orang-orang yang dikhawatirkan tindakan kejahatannya terhadap umat Islam. Maka bagian yang diberikan kepada mereka, diharapkan dapat melunakkan hati mereka dan menahan diri dari melakukan kejahatan.<sup>66</sup>

#### d) Prinsip Tolong-Menolong

Sikap tolong menolong adalah ciri khas umat Muslim sejak masa Rasulullah SAW. Pada masa itu tak ada seorang Muslim pun membiarkan Muslim yang lainnya kesusahan. Hal ini tergambar jelas ketika terjadinya hijrah umat Muslim dari Makkah ke Madinah, kita tahu bahwa kaum Anshor atau Muslim Madinah menerima dengan baik kedatangan kaum Muhajirin yang seiman dengan sambutan sangat meriah, kemudian mempersilahkan segalanya bagi para Muhajirin.

Tolong menolong dalam bahasa Arabnya adalah ta'awun. Sedangkan menurut istilah, pengertian ta'awun adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban setiap Muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan.

Perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya, sebab dalam ketakwaan, terkandung rida Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara rida

---

<sup>66</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Quran al-Karim, Juz 10*, (Mesir: Maktabat al-Manar, 1928), h, 494-496.



menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. Syi'ar Allah ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya. Maksudnya antara lain ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu. Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji. Ialah: binatang hadyaya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah. Dimaksud dengan karunia ialah: Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keredhaan dari Allah ialah: pahala amalan haji.”<sup>68</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan adalah salah satu kewajiban umat Muslim. Artinya, seandainya kita harus menolong orang lain, maka harus dipastikan bahwa pertolongan itu menyangkut dengan ketakwaan. Saling tolong menolong juga menyangkut berbagai macam hal, asalkan berupa kebaikan, walaupun yang meminta tolong musuh kita. Dengan saling tolong menolong akan memudahkan pekerjaan, mempercepat terealisasinya kebaikan, menampakkan persatuan dan kesatuan.<sup>69</sup>

#### e) Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan (at-Tawâzun) merupakan salah satu prinsip ajaran Islam. Keseimbangan membuka jalan bagi nilai-nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan. Keseimbangan akan melahirkan kebahagiaan yang ditandai dengan adanya ketenteraman dan kesejahteraan yang merata. Keseimbangan menebarkan rasa aman, dan membebaskan manusia dari semua bentuk intimidasi dan rasa takut.

<sup>68</sup>Kementerian Agama RI., *Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

<sup>69</sup>Shihab, M. Q, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan, 1996), h, 3.

Keseimbangan menjamin distribusi kekayaan negara proporsional, memberi peluang bekerja dan berusaha secara merata. Keseimbangan membebaskan, sedang ketimpangan atau ketidakseimbangan membelenggu.<sup>70</sup>

Manusia dan agama Islam kedua-duanya merupakan ciptaan Allah yang sesuai dengan fitrah Allah. Mustahil Allah menciptakan agama Islam untuk manusia yang tidak sesuai. Q.S Ar-Rum: 30 Allah Swt berfirman:

﴿مَّا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ خَلِقُوا كَلِمَاتٍ أَفَلَا تَعْقِلُ﴾  
 “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>71</sup>

Terjemahnya

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>71</sup>

Ayat ini menjelaskan pada kita bahwa manusia itu diciptakan sesuai dengan fitrah Allah yaitu memiliki naluri beragama (agama tauhid: Al-Islam) dan Allah menghendaki manusia untuk tetap dalam fitrah itu. Kalau ada manusia yang tidak beragama tauhid, itu hanyalah karena pengaruh lingkungan “Setiap bayi terlahir dalam keadaan fitrah (Islam) orang tuanyalah yang menjadikan ia sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi”. Dengan keseimbangan manusia dapat meraih kebahagiaan hakiki yang merupakan nikmat Allah, karena pelaksanaan syariah sesuai dengan fitrahnya. Untuk skala umat, ketawazunan akan menempatkan umat Islam menjadi

<sup>70</sup>Shihab, M. Q, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan, 1996), h, 328.

<sup>71</sup>Kementerian Agama RI., *Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

umat pertengahan atau ummatan wasathon. Dengan menyeimbangkan dirinya maka manusia tersebut tergolong sebagai hamba yang pandai mensyukuri nikmat Allah. Dialah yang disebut manusia seutuhnya.<sup>72</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

Agar penelitian ini memperoleh titik dan tidak menimbulkan multitafsir dalam menguji tentang Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju, maka dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Strategi pengelolaan.

Setiap pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan pengelolaan dana tentunya menggunakan strategi suatu lembaga maupun organisasi yang berinteraksi dalam perencanaan maupun implementasi. Dengan menggunakan strategi maka pengurus pengelolaan sebelumnya menyusun perencanaan sebagai instrumen untuk mengantisipasi perubahan pelaksanaan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pembinaan keputusan, maka dari itu strategi sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga atau organisasi.

#### 2. Keuangan Masjid

Istirah keuangan tidak hanya digunakan dalam sebuah lembaga, koordinasi atau perusahaan. masjid juga diperlukan sebuah manajemen keuangan didalamnya agar aktivitas masjid dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya manajemen aktivitas masjid tidak akan terarah dengan baik, dengan adanya sebuah manajemen dalam masjid kita dapat mengetahui potensi yang dimiliki masjid.<sup>73</sup>

#### 3. Manajemen Keuangan Syariah

---

<sup>72</sup>Nurdin A, *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Alquran*. (Jakarta: Erlangga, 2006), h, 10-11.

<sup>73</sup>Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 63

Manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, mengoordinasikan dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (prinsip syariah). Manajemen keuangan syariah merupakan suatu sistem pengelolaan keuangan secara Islami yang Perna dicontohkan oleh Baginda Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya dalam mengelola harta umat Islam sehingga harta tersebut dapat dimanfaatkan.

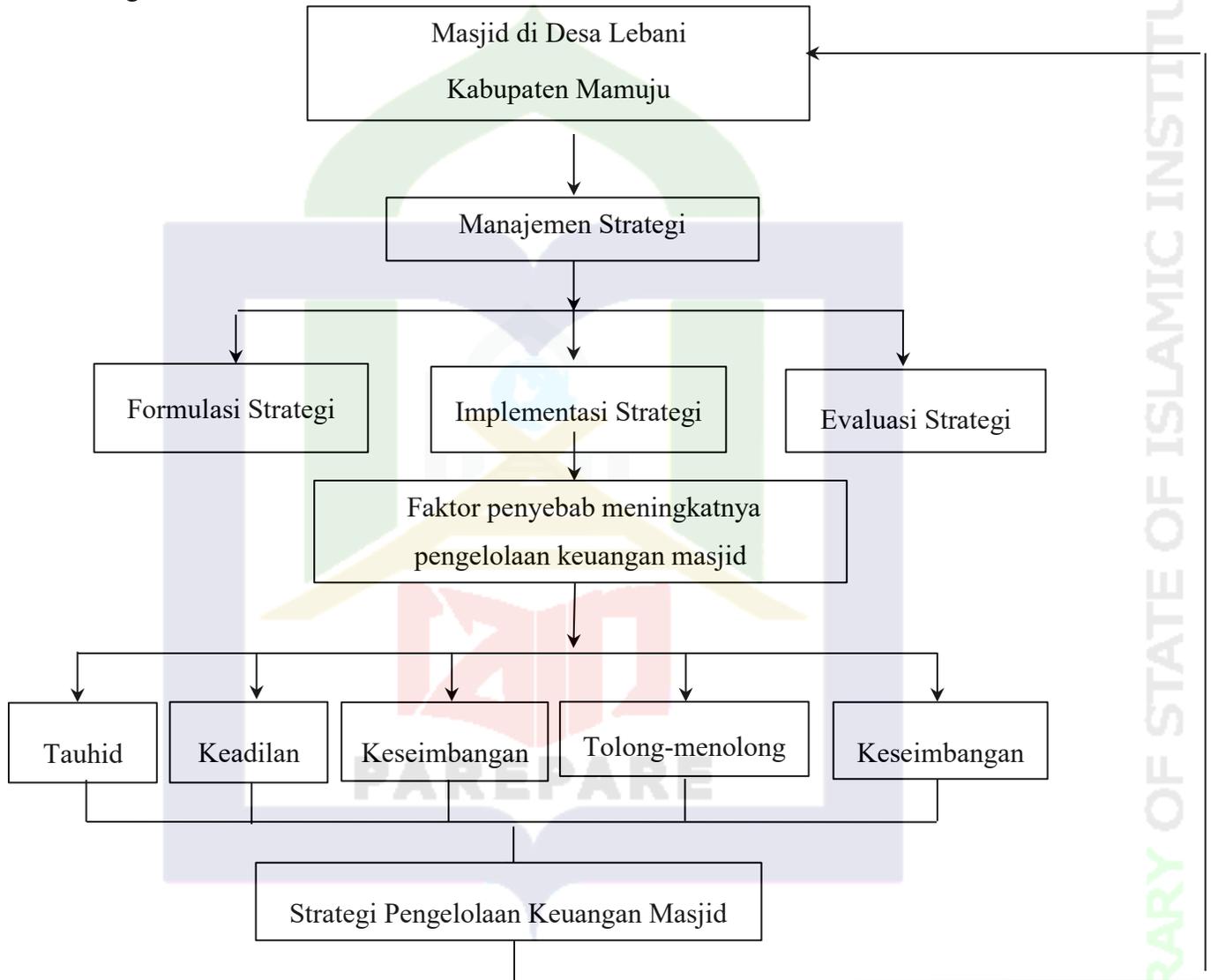
#### 4. Desa Lebani

Desa Lebani merupakan salah-satu Desa di Kecamatan Tapalang Barat dengan luas wilayah 111,06 km<sup>2</sup> yang merupakan kondisi wilayah pesisir pantai dengan luas dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Simboro, sebelah timur berbatas dengan Desa Pangasaan, sebelah barat batasan dengan Desa Labuang Rano. Desa Lebani masyarakat umumnya berkegiatan dibidang kelautan dan pertanian. Jumlah penduduk Desa Lebani keseluruhan jumlahnya 1.947 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk Desa Lebani tahun 2020 sebanyak 24,97%, laki-laki 1.006 jiwa, perempuan 941 jiwa.

#### **D. Kerangka Pikir**

Strategi pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani, menggunakan tiga jenis strategi dalam pengelolaannya yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Di dalam pengelolaanya ada beberapa kebijakan yang digunakan yaitu penerimaan, pengeluaran, kebijakan dan pengendalian, dan laporan keuangan. Dalam manajemen masjid melalui proses perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Kemudian keempat proses tersebut di tinjau dengan menggunakan manajemen keuangan syariah yang terbagi menjadi lima prinsip yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kemaslahatan, prinsip tolong-menolong dan prinsip

keseimbangan. Melalui proses tersebut kita dapat mengetahui bagaimana strategi pengelolaan keuangan yang digunakan di Desa Lebani Kabupaten Mamuju. Untuk melaksanakan konsep dan arah penelitian maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:



### 3.1 Kerangka Pikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah berbasis teknologi informasi yang diterbitkan oleh IAIN Parepare, serta petunjuk referensi metode lainnya.<sup>74</sup> Terdapat beberapa metode penelitian yang dibahas dalam buku tersebut, seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghabiskan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara yang lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>75</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memecahkan masalahnya dengan menggunakan data empiris.<sup>76</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami suatu individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia.

---

<sup>74</sup>Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*(Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 52.

<sup>75</sup>Wiratma Sujarni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah di Pahami*(Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 19.

<sup>76</sup>Masyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*(Bandung”Refika Aditama, 2011), h. 20.

Fokus pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut terkait dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman dibahas

disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena model pendekatan fenomenologi memfokuskan pada pengamatan pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan hanya individu yang mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu.<sup>77</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek yang diadakan suatu penelitian, adapun waktu penelitian adalah jangka waktu kegiatan penelitian berlangsung.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di Masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju.

### **2. Waktu Penelitian**

Durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu 2 bulan. Dengan pertimbangan bahwa jarak kampus dengan lokasi penelitian cukup jauh, sehingga data-data yang diperlukan bisa terpenuhi.

---

<sup>77</sup>Ghany Djunaedi dan Almanshur Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 59.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju (Perspektif Manajemen Keuangan Syariah) yang mana apakah dalam strategi pengelolaannya telah memenuhi tahapan strategi dan standar manajemen keuangan syariah.

### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan *riil* atau tidaknya suatu penelitian tersebut, dalam hal ini penulis membagi dalam dua kategori:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.<sup>78</sup> Dalam penelitian yang termasuk dalam sumber data primer adalah hasil wawancara langsung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pihak pengurus masjid yang terkait dengan pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju. Adapun daftar narasumber dalam penelitian ini yaitu selaku bendahara dan pengurus masjid di masing-masing dusun dan masing-masing masyarakat di setiap dusun.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan baku primer.<sup>79</sup> Sumber data sekunder yang digunakan antara lain mencakup

---

<sup>78</sup>Amiruddin dan H. Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 30.

<sup>79</sup>Amiruddin dan H. Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 32.

dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil yang berwujud lapangan dan lain sebagainya.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **1. Teknik pengumpulan data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai catatan-catatan terhadap keadaan atau perilaku suatu objek sasaran.<sup>80</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Desa Lebani adalah ingin mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan, dalam hal ini terkhusus pada pengelolaan keuangan untuk pembangunan masjid yang di lakukan setelah terjadinya gempa di tahun 2021 yang kemudian dana yang di berikan donator di untuk sementara di pegang oleh pihak desa, kemudian di berikan kepada masing-masing masjid dengan jumlah yang sama untuk kemudian dana tersebut digunakan untuk pembangunan masjid. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. sehingga mereka yang di teliti mengetahui aktifitas penelitian awal sampai akhir peneliti.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber.<sup>81</sup> Komunikasi berlangsung dalam tanya-jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik narasumber merupakan pola media yang melengkapi

---

<sup>80</sup>S.Nasution. *Metode Research*(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.128.

<sup>81</sup>Gulo. *Metode Penelitian*(Jakarta: Grasindo, 2002).,h. 157.

kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau *interview* merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi pada jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis berstruktur. Jadi peneliti menggunakan pedoman wawancara sebelum terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang wawancara yang digunakan. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian, wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mengetahui lebih atau terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti.<sup>82</sup> Adapun jumlah narasumber yang di wawancarai oleh peneliti 16 orang yang terdiri dari masing-masing pengurus masjid sebanyak 3 orang, 2 orang masyarakat, Kepala Desa Lebani dan Penanggung jawab Keuangan Masjid Desa Lebani.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana yang dijelaskan oleh Sanapiah Faisal sebagai berikut: metode dokumentasi, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.<sup>83</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumpulan dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data responden.<sup>84</sup>

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

---

<sup>82</sup>Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 145.

<sup>83</sup>Sanapiah Faisal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*(Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h.42-43.

<sup>84</sup>Abraham Fatoni. *Penelitian dan Penilaian*(Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84.

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan aktivitas
- 3) Laporan arus kas
- 4) Catatan atas laporan keuangan

## 2. Pengolahan Data

### a. Transkripsi

Tahap awal dalam melakukan pengolahan data kualitatif adalah membuat transkrip dari seluruh pengamatan dan wawancara. Transkrip merupakan uraian dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar secara langsung maupun dari hasil rekaman, khususnya dalam bentuk wawancara mendalam dan transkrip harus dibuat dengan menggunakan bahasa sesuai wawancara (bahasa daerah, bahasa asing, bahasa khusus dan lain-lain), setelah membuat transkrip proses analisis sudah mulai dilakukan dimana analisis terhadap transkrip bertujuan:

- 1) Menangkap makna dari teks untuk menunjukkan bagaimana makna dominan yang ada adalah teks dan makna yang dipertentangkan yang bersifat spesifik.
- 2) Menunjukkan makna-makna yang melekat dari suatu teks, terutama makna tersembunyi yang terkandung dalam teks.
- 3) Menganalisis bagaimana teks terkait dengan kehidupan, pengalaman, kenyataan, dan hal-hal yang bermakna tentang subjek penelitian.<sup>85</sup>

### b. Pengorganisasian Data

Teknik pengorganisasian data atau pengelolaan data adalah merupakan suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah data lapangan terkumpul, dan data terbagi menjadi dua yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi. Data

---

<sup>85</sup><http://elsyc.staff.umi.ac.id/analisis-data-kualitatif>.

lapangan atau data mentah merupakan data yang di peroleh saat pengumpulan data. Data mentah pada penelitian ini adalah berupa data lisan (tuturan) dan data tertulis. Data lisan dan tertulis tersebut melalui wawancara 41 terhadap narasumber. Data lisan di dokumentasikan ke dalam bentuk rekaman suara, sedangkan data tertulis di dokumentasikan ke dalam bentuk tulisan atau catatan penelitian.

Data yang kedua adalah data jadi, data jadi merupakan suatu data mentah (data lapangan) yang telah mengalami proses penyeleksian data. Penyeleksian data mengacu pada permasalahan yang ingin di pecahkan, yaitu objek penelitian. Data yang berupa rekaman suara di transkrip atau di salin dalam bentuk tulisan dan data yang berupa catatan lapangan di rangkum menjadi satu. Setelah semua terkumpul kemudian di lakukan penyeleksian data sesuai dengan objek penelitian.<sup>86</sup>

#### c. Pengenalan

merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Dalam identifikasi data meliputi kegiatan pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sistesis, pencarian pola serta penentuan bagian-bagian akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus dan berulang-ulang.

#### d. Koding

Koding adalah langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis Memantapkan analisis data kualitatif melalui koding 2 terhadap data yang diperoleh. Koding dimaksudkan

---

<sup>86</sup>Aan Komariah dan Djam'an SatoriL, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 177.

sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi fakta, atau menandai atribut psikologi yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, artefak, fotografi, video, website, korespondensi email dan lain sebagainya. Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas.<sup>87</sup>

#### F. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Uji kredibilitas berfungsi untuk: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.<sup>88</sup> Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas dan uji *triangulasi* data.

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya.<sup>89</sup> Dalam penelitian ini, metode

---

<sup>87</sup>Mohammad Mahpur, *Jurnal Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*.

<sup>88</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324.

<sup>89</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 330.

*triangulasi* yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui perbandingan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dengan demikian melakukan pengumpulan sebagai data dengan sumber yang sama yaitu yang telah diperoleh dari melakukan pengumpulan data.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang harus di lalui dalam analisis data adalah data reduksi, *display data* dan *coclusion drawing* atau *verification*.<sup>90</sup>

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang sudah penuh. Aktivitas selama analisis data, adalah data *recution data*, *display data* dan *coclusion drawing* atau *verifications*

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

---

<sup>90</sup>S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito. 1999), h. 127

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya lalu membuang yang tidak perlu.<sup>91</sup>

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentrapormasi data “mentah” yang dilihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numerik.<sup>92</sup> Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.<sup>93</sup>

Setelah proses pengumpulan data dilakukan penulis, data dan hasil wawancara dari beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang fokus permasalahan yang diteliti.

Proses reduksi data juga oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara tidak berstruktur kepada informan. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>91</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

<sup>92</sup>Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik* (Gelora Aksara Pratama: Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

<sup>93</sup>A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Prenada Media, 2016), h. 406.

Hal ini dilihat untuk memilah data yang penting dan data yang tidak penting sehingga akan dibuang data yang tidak perlu dan mengatakan kedalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni strategi pengelolaan keuangan pada masjid Baiturrahim Landi di Desa Lebani Kabupaten Mamuju.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyediakan sekumpulan informasi yang tersusun dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau di ceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data disajikan menjadi bermakna.

## 3. Verifikasi data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan akhir dalam proses analisis data.pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna dengan konsep dasar penelitian tersebut.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 123-124.

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahapan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan bukti yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan kredibel.<sup>95</sup>

Verifikasi dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi ini akan di prioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antara data dari sumber yang lainnya lalu mengambil kesimpulan.

---

<sup>95</sup>Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Bagaimana bentuk strategi pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju.

Masjid sebagai lembaga keagamaan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan fungsi ibadah serta memberikan pelayanan kepada umat Muslim. Untuk mencapai tujuan tersebut, masjid perlu mengelola keuangan dengan baik dan strategis. Masjid menggunakan berbagai macam strategi seperti mengoptimalkan donasi dari jamaah melalui program-program amal atau sosial, menyusun rencana investasi yang cerdas untuk memperoleh return on investment (ROI) yang stabil, serta melakukan kerjasama dengan pihak eksternal seperti sponsor atau yayasan untuk mendapatkan dukungan finansial tambahan.

Strategi pengelolaan keuangan merupakan hal penting bagi masjid untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan finansial, dengan menerapkan strategi tersebut, masjid dapat memastikan kelangsungan operasionalnya serta memberikan pelayanan terbaik kepada umat Muslim. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan masjid perlu dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab. Hal inilah yang sangat membantu dalam meningkatkan transparansi penggunaan dana, diversifikasi sumber pendapatan, serta pengaturan anggaran yang efektif untuk mencapai stabilitas finansial jangka panjang.

Wawancara mengenai pernyataan tentang bagaimana bentuk strategi pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju, kepada para informan sebagai bendahara masjid dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil

wawancara, sebagaimana pernyataan dari penulis yang mewawancarai Sulaiman, S.E

selaku bendahara Masjid Baiturrahim Dusun Lebani Utara, mengatakan:

“Yaitu rapat tahunan bersama dengan para pengurus masjid lain dan masyarakat disini juga kami membahas mengenai perencanaan tentang program apa yang akan dilakukan membicarakan masalah dana yang ada dan untuk di apakan dan mengevaluasi program yang telah dilalui ditahun ini serta mengikuti pelatihan kerja yang diadakan pihak desa untuk menambah pengetahuan tentang pengelolaan desa adapun cara tersendiri yang kami lakukan untuk menambah sumber dana dengan memasukan proposal ke daerah, menitipkan kotak amal di pasar dan remaja juga membantu dalam usaha masjid seperti menjual takjil dan minuan waktu libur sekolah. Ee ada hal yanh penting yaitu kita harus memperhatikan laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dan dikumpul di desa sesuai waktunya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana strategi pengelolaan keuangan di masjid ini. Bahwa dalam bentuk rapat tahunan, dimana dalam rapat tersebut membahas tentang perencanaan, pengaturana anggaran serta evaluasi kerja yang dilakukan satu tahun terakhir dan pelatihan tahunan yang diadakan oleh pihak desa. Adapun usaha yag dilakukan untuk menambah sumber dana yaitu dengan memasukkan proposal di daerah, menitipkan kotak amal dipasar dan usaha remaja dan salah-satu hal yang penting yaitu laporan keuangan masjid yang sesuai dengan standar yang diberikan desa.

Jamaluddin, S.Pd selaku bendahara Masjid Nurul Hilal Dusun Lebani Selatan mengatakan mengenai bentuk strategi pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani sebagai berikut:

“Memang ada strategi yang diharuskan dari desa itu pelatihan kerja terkhusus dalam membuat laporan dan laporanya juga harus bagus karna itu juga akan dirasakan sendiri oleh pengurus. ada juga strategi yang kami lakukan yaitu rapat tahunan, disitu kami membicarakan program kerja yang akan dilakukan satu tahun kedepan, bagaimana pelaksanaan apakah berjalan lancar atau tidak atau adakah kendalanya terus kami juga mengevaluasi keduanya ini apakah sudah dengan perencanaan awal atau tidak. Ditahun lalu juga kami memisahkan dana yang akan dilakukan untuk membangun masjid dengan dana kegiatan lain masjid supaya kami gampang mengetahui jumlah dana yang diguankan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai bagaimana bentuk pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani, bahwa strategi yang dilakukan di masjid ini salah-satunya pelatihan kerja yang diadakan oleh pihak desa dan penyusunan laporan keuangan masjid yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi masjid. Adapun tahunan yang diadakan sendiri oleh pengurus masjid dalam rapat tersebut membahas tentang perencanaan yang akan dilakukan, pelaksanaannya apakah sesuai dengan perencanaan awal atau tidak dan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauhmana pencapaian yang mereka lakukan.

Ahmad, S.Pd selaku bendahara Masjid Al-Quba Dusun Nipa-nipa mengatakan mengenai bentuk strategi pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani sebagai berikut:

“Sama dengan yang lain kami juga mengadakan rapat tahunan perencanaan kerja, melaksanakan program tersebut kemudian pada rapat tahunan kami juga mengevaluasi kinerja kami juga. Alhamdulillahnya saat ini hampir rangkup pembangunan masjid sisa sedikit mi,kebetulan kami juuga mendapatkan sumber dana dari Baznas Mamuju sebesar Rp 2.000.000 dan satu tahun ini setiap bulan mendapatkan Rp 400.000. Namun saya masih kurang dalam penyusunan laporan keuangan jadi tahun lalu itu ada donatur dari luar jadi masjid kami terlambat mendapatkan donatur dan juga pembangunanya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai bagaimana bentuk pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani, bahwa di masjid ini strategi yang dilakukan sama halnya dengan masjid lain yaitu mengikuti rapat tahunan yang diadakan oleh pihak desa dan juga rapat yang diadakan sendiri oleh pengurus masjid dalam rapat tersebut membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kerja. Masjid ini mendapatkan sumbangan dana dari Badan Amir Zakat Kabupaten Mamuju sebesar Rp 2.000.000 dan selama satu tahun mendapatkan Rp 400.00/bulan, adapun kelemahan dari pengurus masjid ini itu masih kurang dalam

penyusunan laporan keuangan, hal inilah yang menghambat mendapatkan donasi pada saat pasca gempa bumi tahun 2021.

Ramli selaku bendahara Masjid Abwabul Jannah Dusun Mepaang mengatakan mengenai bentuk strategi pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani sebagai berikut:

“Mungkin sama halnya dengan yang dilakukan oleh masjid-masjid yang lain yang ada di desa lebani ini, setiap tahunnya kami mengadakan perencanaan program tahunan yang kami adakan di masjid maupun rapat tahunan yang bisa membandingkan antara keuangan kami dengan masjid lain dan mengetahui bagaimana cara mereka mendapatkan dana tambahan untuk masjid mereka, sedangkan usaha kami untuk mendapatkan dana tambahan yaitu mengadakan kotak amal di tempat umum dan iuran masyarakat dan saat ini masjid kami sedang masa pembangunan jadi kami selalu membicarakan dengan pengurus lain mengenai dana yang akan digunakan dan yang disimpan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai bagaimana bentuk pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani, bahwa strategi pengelolaan keuangan masjid ini sama dengan yang dilakukan dengan masjid lain yaitu merencanakan program, pelaksanaan dan evaluasi, salah-satu usaha yang dilakukan untuk menambah sumber dana yaitu dengan mengadakan kotak amal di tempat umum dan iuran dari masyarakat dan ada beberapa masyarakat yang setiap bulanya menyalurkan dananya ke masjid.

Hasil wawancara dari beberapa sumber di atas menyimpulkan mengenai bagaimana bentuk strategi pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani. Bahwa, Strategi pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci bagi keberlanjutan dan kesejahteraan pengurus dan masyarakat di sekitar masjid, dengan adanya perencanaan pelaksanaan yang matang, evaluasi kinerja yang teratur, pengaturan penggunaan dana yang transparan, serta upaya mendapatkan sumber dana secara efektif, masjid dapat mengoptimalkan manfaat dari setiap rupiah yang mereka kelola. Hal ini akan membantu memperkuat peranan masjid sebagai pusat ibadah dan tempat

berkumpulnya umat Muslim dalam rangka meningkatkan spiritualitas dan kemajuan sosial masyarakat.

Mengimplementasikan manajemen strategi pengelolaan keuangan yang baik, kita dapat menciptakan stabilitas finansial jangka panjang serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang ada. Hal ini akan memberikan dampak positif pada kemampuan organisasi maupun individu untuk mencapai tujuan mereka.

Melalui pelaksanaan strategi pengelolaan masjid yang matang, transparansi dan akuntabilitas yang kuat, upaya kreatif dalam mendapatkan sumber dana, serta pengaturan yang hati-hati masjid di Desa Lebani telah berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan masyarakat sekitar. Semua pihak merasa terlibat aktif dalam pembangunan desa secara keseluruhan.

Seperti wawancara dari Bapak Jumadir, S.Pd selaku Kepala Desa Lebani, mengatakan tentang bagaimana bentuk strategi pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani:

“Sama dengan yang lain kami juga mengadakan rapat tahunan perencanaan kerja, melaksanakan program tersebut kemudian pada rapat tahunan kami juga mengevaluasi kinerja kami juga. Alhamdulillahnya saat ini hampir rangkup pembangunan masjid sisa sedikit mi,kebetulan kami juuga mendapatkan sumber dana dari Baznas Mamuju sebesar Rp 2.000.000 dan satu tahun ini setiap bulan mendapatkan Rp 400.000. Namun saya masih kurang dalam penyusunan laporan keuangan jadi tahun lalu itu ada donatur dari luar jadi masjid kami terlambat mendapatkan donatur dan juga pembangunanya”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Desa Lebani peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan di masjid di Desa Lebani. Namun pada umumnya strategi yang mereka lakukan yaitu perencanaan yang baik, pelaksanaan yang transparan, evaluasi rutin. Namun ada juga strategi lain yang dilakukan seperti upaya dalam mendapatkan sumber dana secara kreatif, dan pengaturan penggunaan dana masjid dilakukan secara berhati-hati.

## 2. Faktor apa yang menyebabkan peningkatan pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju.

Peningkatan pengelolaan masjid memiliki dampak positif yang signifikan pada masyarakat sekitarnya termasuk memperkuat hubungan sosial antara jamaah, menyediakan layanan keagamaan yang lebih baik, memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial di lingkungan sekitar serta meningkatkan kesadaran keagamaan dalam kalangan umat Muslim. Dengan pengelolaan yang efektif, masjid dapat menjadi pusat spiritual dan sosial yang berdaya guna bagi masyarakat.

Adanya perilaku manajemen keuangan seseorang bisa merencanakan dan mengatur dengan lebih baik keuangan yang dimiliki, setiap orang mampu mempunyai perilaku manajemen yang berbeda-beda. Hal ini, disesuaikan dengan keadaan keuangan dan tujuan yang akan dicapai oleh masing-masing orang. Perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan dan tingkat pendidikan.<sup>96</sup>

Sebagaimana yang di katakan oleh bapak Awaluddin, S.Pd selaku ketua Masjid Baiturrahim Dusun Lebani Selatan saat di wawancarai di rumahnya:

“Dalam pengelolaan keuangan masjid selama ini saya menjadi ketua mengalami perubahan walaupun tidak signifikan akan tetapi berjalan dengan lancar, hal itu di sebabkan karena semua pengurus mengetahui keadaan keuangnya yang ada di masjid sehingga kita berusaha untuk mengatur keuangan sebaik mungkin mulai dari alokasi dana terus tentang ee kita belajar dari kesalahan yang pernah terjadi seperti penggunaan dana kita buat memang tp sesuai kesepakatan pengurus dan disini saya sangat terbantu oleh bendahara dan sekretaris yang paham tentang keuangan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan apa lagi bendahara ka lulusan ekonomi jadi paham tentang itu berbedah dengan saya yang seorang guru.”

---

<sup>96</sup>Ida dan Dwinta, *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Manajemen Behavior*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.12, No 3 pp. 2010, h. 131.

Berdasarkan data diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa fakto yang menyebabkan peningkatan pengeloan keuangan Masjid Baiturrahim. Perubahan tersebut tidak begitu besar secara nyata, tapi adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya manajemen keuangannya sudah memberikan dampak positif buat kelangsungan operasional masjid. Peranan pengurus masjid khususnya bendahara sungguh penting dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan lengkap, sesama pengurus masjid bener-bener membantu menjaga kelancaran dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid di Dusun Lebani Selatan ini.

Begitu pula yang dirasakan oleh oleh masyarakat yang bernama Burhan selaku ketua RT 2 Dusun Lebani Selatan, yang sempat peneliti wawancarai tentang adakah perubahan dalam pengelolaan keuangan masjid dan apa saja faktor penyebabnya:

“Kalau menurut saya mengalami perubahan, karna di lihat dari sisi pemahaman, cara mereka mengatur dana masjid itu belum saya degar adanya kesalahan pengurus saat ini malahan mereka di puji oleh pak desa karena laporan mereka bagus”

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh masyarakat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya perubahan dalam pengeloan keuangan masjid. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman mereka tentang manajemen keuangan dan tanggung jawab mereka sebagai pengurus, mereka mungkin telah mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam mengatur dana masjid, seperti membuat anggaran yang baik, mencatat dengan teliti semua transaksi keuangan, serta membuat laporan keuangan masjid yang sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh pihak desa. Tentunya ini merupakan hal baik bagi masjid tersebut karena memiliki pengurus yang bertanggung jawab dan cermat dalam mengelola dana.

Informan lain bernama Yusriadi, S.Sos selaku ketua Masjid Nurul Hilal Dusun Lebani Utara juga mengatakan tentang fakto penyebab peningkatan pengelolaan keuangan masjid oleh pengurus masjid:

“Saya rasa mengalami perubahan yang lebih baik, ketika saya diberikan tanggung jawab oleh masyarakat sebagai ketua masjid untuk mengelola masjid, saat itu menambah pengetahuan saya tentang keuangan masjid yang sangat kurang, berusaha untuk keuangan masjid dengan sebaik-baiknya serta ada kesalahan sebelumnya yang saya jadikan pelajaran dalam mengelola keuangan kedepan dan salah-satu yang penting di antara pengurus itu harus ada yang paling paham dalam menyusun keuangan laporan karna jujur saja yang tidak terlalu paham tapi alhamdulillahnya bendahara sangat bisa menyusun dengan baik.”

Berdasarkan data diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa fakto yang menyebabkan peningkatan pengelolaan keuangan. Pengurus masjid berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola keuangan masjid dengan baik dan belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya supaya bisa lebih baik lagi di masa depan, salah satu hal penting dalam pengelolaan keuangan masjid adalah ada seseorang di antara pengurus yang paling paham dalam menyusun laporan keuangannya dan di antara pengurus lainnya dan bendahara di masjid ini bisa menyusun laporan keuangannya dengan baik.

Begitu pula yang dirasakan oleh masyarakat yang bernama Nurdin selaku ketua RT 3 Dusun Lebani Utara, yang sempat peneliti wawancarai tentang adakah perubahan dalam pengelolaan keuangan masjid dan apa saja faktor penyebabnya:

“Selama ini saya melihat bahwa masjid ini mengalami peningkatan, alasan saya mengatakan ini adalah selama dua tahun ini pengurus tidak pernah mendapat teguran dari pengawasan keuangan. Karna bukan cukma ketuanya yang paham mengenai masalah keuangan tetapi bendahara, sekretarisnya dan pengurus lain sangat mengetahui laporan keuangan, mengalokasikan dana, perencanaan dan sangat penting itu tanggung jawab mereka bukan cuma pihak desa melainkan masyarakat juga.”

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh masyarakat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Masjid Nurul Hilal ini sudah mengalami perkembangan pesat

karena selama dua tahun terakhir pengurusnya tidak pernah dikritik soal keuangan dari penanggung jawab keuangan masjid. Semua pengurus masjid punya pemahaman yang baik tentang laporan keuangan, alokasi dana, dan rencana masa depan masjid, mereka merasa bertanggung jawab bukan hanya kepada pihak desa tapi juga masyarakat sekitar.

Informan lain bernama Majahit, S.Kom selaku ketua Masjid Al-Quba Dusun Nipa-nipa juga mengatakan tentang fakta penyebab peningkatan pengeloan keuangan masjid:

“Kalau masalah mengalami peningkatan saya rasa lumayan ee apa lagi kami sudah paham mengenai kondisi keuangan masjid bagaimana serta mampu menganalisis kebutuhan masjid, menurut saya yang paling mengalami perubahan itu adalah cara kami menyusun laporan keuangan berbedahj dari tahun lalu kami sedikit mengalami keterambatan karena ada penyusunan yang salah tetaoi tahu ini alhamdulillah sudah tidak.”

Berdasarkan data diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa di masjid ini sudah mengalami peningkatan lumayan bagus, terutama terutama pemahaman tentang kondisi keuangan dan bisa menganalisis kebutuhan masjid dengan baik. Perubahan yang paling terlihat adalah cara pengurus dalam menyusun laporan keuangannya karena di tahun lalu sempat mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangannya.

Informan lain bernama Muh Azhar, S.Pd selaku ketua Masjid Abwabul Jannah Dusun Mepaang juga mengatakan tentang fakta penyebab peningkatan pengeloan keuangan masjid oleh pengurus masjid:

“Bisa saya nilai selama ini pengetahuan para pengurus sudah bagus, sudah paham tentang apa yang dibutuhkan atau tidak oleh masjid ini, mungkin sama-sama kita tau tahun lalu itu kami ditegur karena laporan kami tidak sesuai tapi disini kami belajar bahwa penyebab salahnya apa sehingga kami bisa memperbaikinya lagi dan tahun ini sudah bagus menurut penanggung jawab keuangan desa.

Berdasarkan data diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa fakto yang menyebabkan peningkatan pengeloaan keuangan yaitu Pengetahuan pengurus masjid sudah mengalami peningkatan mereka sudah paham soal kebutuhan masjid ini. Masyarakat juga tahu bahwa tahun lalu ada teguran karena laporan keuangan mereka belum sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh pihak desa tetapi dari situ penguru belajar dan memperbaiki kesalahanya sekarang hasilnya sudah diakui oleh penanggung jawab keuangan desa.

Begitu pula yang dirasakan oleh oleh penanggung jawab keuangan masjid di Desa Lebani yang bernama Wahyu Kusuma, S.Ak yang sempat peneliti wawancarai tentang adakah perubahan dalam pengelolaan keuangan masjid dan apa saja faktor penyebabnya:

“Di lihat selama ini selama saya bertanggung jawab untuk keuangan masjid di Desa Lebani ini, saya melihat perubahan pada masjid Al-Quba dan Abwabal Jannah tahun lalu ada beberapa kesalahan tapi pas pengumpulan laporandi tahun ini itu sudah bagus dalam penyusunanya, sedangkan masjid masjid pertama Baiturrahim dan kedua Nurul Hilal memang dari dulu mereka sudah bagus laporan keuanganya inilah yang membuat keduanya cepat mendapatkan donasi pasca gempa karna donatur langsung melihat laporan keuanganya juga.”

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh masyarakat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya perubahan yang signifikan di Masjid Al-Quba dan Abwabal Jannah. Hal ini didasari oleh laporan tahun lalu masih ada sedikit kesalahan tapi sekarang sudah jauh lebih baik, Sementara itu Masjid Baiturrahim dan Nurul Hilal memang selalu memiliki laporan keuangan yang sesuai karena disitulah mereka mendapatkan donasi dengan cepat setelah terjadi gempa karena para donatur bisa langsung melihat laporan keuanganya keuangannya.

Hasil wawancara dari beberapa sumber di atas menyimpulkan mengenai faktor yang mempengaruhi peningkatan pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani

Kabupaten Mamuju yaitu pertama pengetahuan keuangan setiap pengurus masjid mampu menganalisis dan mengelolaa keuangan untuk membuat suatu keputusan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan, kedua sifat keuangan setiap pengurus memiliki keberibadian yang cenderung bijaksana dalam menggunakan dana masjid, ketiga pengalaman setiap pengurus pasti memiliki pengalaman tersendiri dalam mengelola keuangan masjid belajar dari kesalahan yang perna dilakukan dan kedepanya akan menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi pengurus dan yang terakhir tingkat pendidikan semua pengurus di masjid Desa Lebani rata-rata telah menyelesaikan pendidikan strata 1.

### **3. Bagaimana implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju.**

Implementasi manajemen keuangan syariah merupakan suatu pendekatan yang menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya finansial dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuan utama dari manajemen keuangan syariah adalah untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, distribusi yang adil, serta meningkatkan kemaslahatan umat manusia.

Melalui penerapan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek pengelolaan keuangan, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, ketahanan finansial, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat Muslim secara keseluruhan. Pada konteks pengelolaan keuangan, implementasi manajemen keuangan syariah dapat melibatkan berbagai prinsip manajemen keuangan syariah sebagai berikut:

### a. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah. Keyakinan demikian mengantar seseorang muslim untuk menyatakan: “Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”<sup>97</sup> Ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan prinsip tauhid dalam menjalankan kegiatan ekonomi antara lain adalah Q.S Al-Ikhlash: 1-4 Allah Swt berfirman:



Terjemahnya

“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”<sup>98</sup>

### b. Prinsip Keadilan

Pembahasan tentang adil merupakan salah satu tema yang mendapat perhatian serius dari para ulama. Quraish Shihab dalam bukunya, *Wawasan Al-Quran*, ketika membahas perintah penegakan keadilan dalam al-Quran mengutip tiga kata yakni al-

<sup>97</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran, Cet. Ke-13*, (Bandung: Mizan, 2009), h, 410-411.

<sup>98</sup>Kementerian Agama RI., *Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

‘Adl, al-Qisth dan al-Mizan.’<sup>99</sup> Ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang prinsip keadilan adalah Q.S Al-Ma’idah: 8 Allah Swt berfirman:

وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا زُجْرَةَ أَيْدِيكُمْ أَنْ يَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ إِلَىٰ بَدُونٍ وَأَنْ يَتَسَوَّوْا لَكُمْ الْأَمْوَالَ وَالْأَنفُسَ بِمَا كَانُوا بِئْسَ جُزْءًا يَكُونُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk melakukan ketidakadilan. Karena (adil) itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>100</sup>

### c. Prinsip Maslahat

Secara sederhana, mashlahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadaramatan<sup>101</sup> atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna.<sup>102</sup> Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip hukum, maka hukum harus memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi sipemakai hukum. Dalam konteks hukum Islam dan pembinaannya, teori mashlahat menduduki peranan penting, bahkan menurut para pakar hukum Islam, semisal asy-Syathibi, mashlahat

<sup>99</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran, Cet. Ke-13*, (Bandung: Mizan, 2009), h, 111.

<sup>100</sup>Kementerian Agama RI., *Qur'an Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

<sup>101</sup>Abu Hamid al-Gazali, *al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul* (Beirut: Dar alKutub al-'Ilmiyah, 1983), h, 139.

<sup>102</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke-1 Edisi IV*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h, 884.



saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara rida Allah dan rida manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.<sup>105</sup> Q.S Al-Ma'idah: 2 Allah Swt berfirman:



Terjemahnya

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haraml, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula)

<sup>105</sup>Al-Anshari, A. ‘AbduAllah I. A. I. A. B. I. farh al-K. S. al-D, Al-Jâmi’ li Ahkâmil-Qur‘ân, tahqîq: ‘Abdur-Razzaq al-Mahdi.( Beirut: Dâr Al-Kitab Al- ‘Arabi, 1421), h, 45.

mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. Syi'ar Allah Ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya. Maksudnya antara lain Ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya Ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu. Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji. Ialah: binatang hadyaya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah. Dimaksud dengan karunia Ialah: Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keredhaan dari Allah Ialah: pahala amalan haji.”<sup>106</sup>

e. Prinsip keseimbangan

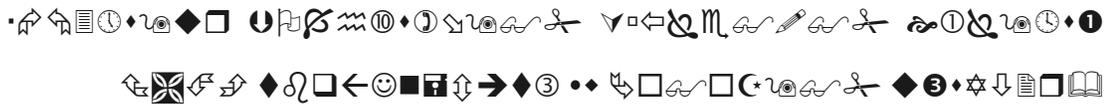
Keseimbangan menebarkan rasa aman, dan membebaskan manusia dari semua bentuk intimidasi dan rasa takut. Keseimbangan menjamin distribusi kekayaan negara proporsional, memberi peluang bekerja dan berusaha secara merata. Keseimbangan membebaskan, sedang ketimpangan atau ketidakseimbangan membelenggu.<sup>107</sup>

Manusia dan agama Islam kedua-duanya merupakan ciptaan Allah yang sesuai dengan fitrah Allah. Mustahil Allah menciptakan agama Islam untuk manusia yang tidak sesuai. Q.S Ar-Rum: 30 Allah Swt berfirman:

“...”

<sup>106</sup>Kementerian Agama RI., *Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

<sup>107</sup>Shihab, M. Q., *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan, 1996), h, 328.



Terjemahnya

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>108</sup>

Seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan mengenai implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani oleh Nasrul, S.Kom selaku sekretaris Masjid Baiturrahim Dusun Lebani Selatan sebagai berikut:

“Kami dalam mengelola keuangan masjid berusaha transparan dalam mengelola terutama dalam penggunaan dana masjid karna kami mempertimbangkan apa saja kebutuhan masjid terutama yang menyangkut tentang kepetingan bersama, seperti ketika ada yang mau dibeli kita pertimbangkan dulu apaka ini memang diperlukan atau tidak dan hal yang paling berkeas selama saya jadi sekretaris itu apa ya ee pengurus lain tidak pernah mengatakan ini bagian saya tetapi mereka selalu ikut membantu sejauh mana yang mereka bisa salah-satu contohnya yang sering terjadi itu mencatat pengeluaran saat ada kegiatan seperti ini.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani bahwa berusaha menjaga integritas serta transparansi dalam penggunaan dana masjid sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab terutama dalam pengalokasian dana masjid, Para pengurus punya semangat saling membantu dalam mengatur keuangan masjid bukan hanya berdasarkan tugas mereka saja karena mereka sadar bahwa tanggung jawabnya bukan hanya individu tetapi tanggung jawab bersama.

---

<sup>108</sup>Kementerian Agama RI., *Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

Informan lain bernama Mahmud, S.Pd selaku sekretaris Masjid Nurul Hilal Dusun Lebani Utara mengatakan mengenai implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani:

“Seperti ketidak ada pembayaran pasti ada nota setelah itu barulah di catat dibuku khusus kemudian di sampaikan setiap hari jumat kan ini tugas bendahara tapi kalau bapak tidak ada maka diambil alih oleh pengurus lain karena kami menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahan mencatat pasti akan berdampak pada kesalahan laporan juga.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani bahwa pengurus masjid berusaha menghindari kesalahan dalam mencatat keuangan yang bisa berpengaruh pada laporan keuangannya dan ketika pengurus yang bertanggung jawab tidak ada di tempat maka akan di bantu atau di ambil alih oleh pengurus yang lain.

Informan lain bernama Zulai M, S.Pt selaku sekretaris Masjid Al-Quba Dusun Nipa-nipa mengatakan mengenai implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani:

“Dalam rapat tahunan tentang perencanaan, evaluasi dan pelaksanaankami melibatkan masyarakat apa lagi ketika membicarakan masalah dana itu kami lakukan secara terbuka karena kami menghindari kesalahan pahaman apalagi menyangkut tentang uang sangat besar tanggung jawabnya apa bila ada kesalahan pasti semua pengurus yang kena bukan hanya individu jadi kami pengurus masjid saling bekarja sama dalam mengeloa keuangan masjid dengan sebaik-baiknya.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani bahwa dalam rapat tahunan tentang perencanaan, evaluasi, dan pelaksanaan kami melibatkan masyarakat khususnya saat membahas soal dana pengurus selalu transparan supaya nggak ada salah paham, apalagi menyangkut tentang tanggung jawab mereka terhadap keuangan masjid ketika ada kesalahan

semua pengurus ikutan bertanggung jawab bukan hanya individu yang bersangkutan saja tetapi semua pengurus masjid berusaha saling bahu-membahu untuk kelola keuangan dengan sebaik-baiknya.

Informan lain bernama Hasan Zam, S.Pd selaku sekretaris Masjid Abwabul Jannah Dusun Mepaang mengatakan mengenai implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani:

“Disaat kami mendapatkan sumbangan dana dari donatur besar kami langsung membuat alokasi dananya kemudia mengadakan rapat dengan masyarakat, pihak desa terutama donatur untuk memberikan masukan terkait dengan perencanaan beserta alokasi dana yang akan kami lakukan karna saya merasa amanah yang besar ini membutuhkan masukan dari semua pihak karan kami akan melakukan pembangunan masjid baru dan saya harap semua pengurs masjid dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani bahwa pengurus ketika sumber dana dari donatur yang besar mereka berusaha untuk membicarakan secara terbuka dengan para donatur, masyarakat dan pihak desa terkait dengan perencana yang akan mereka lakukan serta menerima masukan dari semua pihak kartena pengurus merasa dana tersebut merupakan tanggung jawab yang besar apalagi dalam pembangunan masjid yang diharapkan mampu meningkatkan semangat beribadah masyarakat dusun ini.

Begitu pula yang dirasakan oleh oleh penanggung jawab keuangan masjid di Desa Lebani yang bernama Wahyu Kusuma, S.Ak yang sempat peneliti wawancarai tentang impementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju:

“di lihat selama ini pengurus masjid belum terlalu memahami bagaimana situ, manajemen keuangan syariah tetapi ee tanpa mereka sadari itu sudah mereka lakukan atau terapkan dalam mengelola keuangan masjid. Memastikan bahwa dana masjid tidak disalah gunakan hal ini sesuai dengan nilai-nilai agama. Mungkin manajemen keuangan syariah akan saya jadikan topik dalam pelatihan kerja pengurus masjid tahun depan.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani bahwa pengurus masjid sudah menerapkan manajemen keuangan syariah tetapi mereka masih kurang paham tentang konsep manajemen keuangan syariah.

Hasil wawancara dari beberapa sumber di atas menyimpulkan mengenai implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju bahwa Implementasi manajemen keuangan menjadi kunci sukses dalam mengelola dana masjid, praktik-praktik terbaik seperti pembuatan anggaran, pencatatan transaksi secara teliti, dan penyusunan laporan sesuai standar akan membantu menjaga efisiensi pemakaian dana. Adapun peranan ketua, sekretaris, bendahara dan pengurus lainnya sangatlah penting dalam menjalankan tanggung jawab dalam mengelola keuangan dan dalam pelaksanaannya melibatkan pihak desa dan masyarakat juga turut meningkatkan transparansi dan kepercayaan donatur serta jamaah masjid.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Masjid sebagai lembaga keagamaan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan fungsi ibadah serta memberikan pelayanan kepada umat Muslim. Untuk mencapai tujuan tersebut, masjid perlu mengelola keuangan dengan baik dan strategis. Masjid menggunakan berbagai macam strategi seperti mengoptimalkan donasi dari jamaah melalui program-program amal atau sosial, menyusun rencana investasi yang cerdas untuk memperoleh return on investment (ROI) yang stabil, serta melakukan kerjasama dengan pihak eksternal seperti sponsor atau yayasan untuk mendapatkan dukungan finansial tambahan.

Strategi pengelolaan keuangan merupakan hal penting bagi masjid untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan finansial, dengan menerapkan strategi tersebut, masjid dapat memastikan kelangsungan operasionalnya serta memberikan pelayanan terbaik kepada umat Muslim. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan masjid perlu dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab. Hal inilah yang sangat membantu dalam meningkatkan transparansi penggunaan dana, diversifikasi sumber pendapatan, serta pengaturan anggaran yang efektif untuk mencapai stabilitas finansial jangka panjang.

Program strategi dalam pengelolaan keuangan masjid memiliki tujuan utama yaitu mencapai efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan dalam penggunaan dana masjid. Ini melibatkan optimalisasi penggunaan dana, peningkatan pendapatan, manajemen risiko yang baik, transparansi laporan keuangan, serta pengembangan keterampilan para pengurus.

Hasil penelitian mengenai bentuk strategi pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju memang ada beberapa strategi yang di terapkan yaitu merencanakan secara matang, mengevaluasi secara rutin, mengatur dana dengan transparansi, serta berusaha mendapatkan sumber dana dengan efektif dan manfaat dari setiap dana yang didapatkan oleh masjid dapat dioptimalkan. Hal ini akan membantu memperkuat peranan masjid sebagai pusat ibadah dan tempat berkumpulnya umat Muslim dalam meningkatkan spiritualitas dan kemajuan sosial.

Strategi yang diterapkan di Masjid Desa Lebani sudah bagus baik dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta penganturan dana yang dilakukan secara transparan dapat di lihat dari pelaksanaan rapat yang melibatkan masyarakat, pihak desa dan donatur dan yang terakhir yaitu berusaha mendapatkan sumber dana di

keempat masjid ini tidak mendapatkan sumber dana tetap maka dari itu pengurus berusaha mengoptimalkan penggunaan dananya.

Peningkatan pengelolaan masjid memiliki dampak positif yang signifikan pada masyarakat sekitarnya termasuk memperkuat hubungan sosial antara jamaah, menyediakan layanan keagamaan yang lebih baik, memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial di lingkungan sekitar serta meningkatkan kesadaran keagamaan dalam kalangan umat Muslim. Dengan pengelolaan yang efektif, masjid dapat menjadi pusat spiritual dan sosial yang berdaya guna bagi masyarakat.

Adanya perilaku manajemen keuangan seseorang bisa merencanakan dan mengatur dengan lebih baik keuangan yang dimiliki, setiap orang mampu mempunyai perilaku manajemen yang berbeda-beda. Hal ini, disesuaikan dengan keadaan keuangan dan tujuan yang akan dicapai oleh masing-masing orang. Perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan dan tingkat pendidikan.<sup>109</sup>

Hasil penelitian mengenai faktor penyebab peningkatan pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan yang pertama faktor pengetahuan keuangan meliputi mampu menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan, kedua faktor sifat keuangan meliputi keberibadian yang cenderung bijaksana dalam menggunakan dana masjid, ketiga faktor pengalaman keuangan meliputi pengalaman dalam mengelola keuangan masjid

---

<sup>109</sup>Ida dan Dwinta, *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Manajemen Behavior*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.12, No 3 pp. 2010, h. 131.

belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan dan kedepannya akan menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi pengurus dan yang terakhir faktor tingkat pendidikan semua pengurus di masjid Desa Lebani rata-rata telah menyelesaikan pendidikan strata 1.

Faktor penyebab peningkatan pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani bahwa ada empat faktor penyebab yaitu pengetahuan keuangan, sifat keuangan, pengalaman keuangan dan tingkat pendidikan. Dengan catatan bahwa faktor pengetahuan keuangan masih perlu di tingkatkan oleh pengurus masjid dalam mengelola keuangan masjid terutama dalam penyusunan laporan keuangan.

Implementasi manajemen keuangan syariah merupakan suatu pendekatan yang menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya finansial dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuan utama dari manajemen keuangan syariah adalah untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, distribusi yang adil, serta meningkatkan kemaslahatan umat manusia.

Melalui penerapan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek pengelolaan keuangan, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, ketahanan finansial, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat Muslim secara keseluruhan. Pada konteks pengelolaan keuangan, implementasi manajemen keuangan syariah dapat melibatkan berbagai prinsip manajemen keuangan syariah antara lain sebagai berikut:

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah. Keyakinan demikian mengantar seseorang muslim untuk menyatakan:

“Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”<sup>110</sup> Ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan prinsip tauhid dalam menjalankan kegiatan ekonomi antara lain adalah Q.S Al-Ikhlash: 1-4 Allah Swt berfirman:



Terjemahnya

“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."<sup>111</sup>

Al-Ikhlash dapat dipahami dengan baik melalui Al-Quran, di mana Surah Al-Ikhlash (Surah ke-112) dengan indah menggambarkan maknanya. Surah yang singkat namun dalam ini menekankan kesatuan Allah Swt dan keunikannya yang mutlak, sebagai pengingat untuk beribadah kepadanya dengan tulus, tanpa ada sekutu atau perantara. Surah ini mengajarkan umat Islam untuk mengarahkan ibadah mereka hanya kepada Allah Swt, mengakui sifat-sifatnya, dan mengakui kekuasaan dan otoritasnya yang tak tertandingi.

Pembahasan tentang pengelolaan keuangan dalam prinsip tauhid, dalam penelitian ini mungkin tidak terlalu relevan untuk langsung menghubungkannya dengan Surat Al-Ikhlash. Namun demikian, jika ingin menyertakan konteks agama Islam dalam penelitian ini, bisa mencantumkan bahwa nilai-nilai dari Surat Al-Ikhlash seperti kesederhanaan (ikhlas), transparansi (menjaga integritas), dan tanggung jawab

<sup>110</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran, Cet. Ke-13*, (Bandung: Mizan, 2009), h, 410-411.

<sup>111</sup>Kementerian Agama RI., *Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

pedoman moral bagi para pengurus masjid dalam menjalankan tugas mereka sebagai pengurus masjid.

Adil merupakan salah satu tema yang mendapat perhatian serius dari para ulama. Quraish Shihab dalam bukunya, *Wawasan Al-Quran*, ketika membahas perintah penegakan keadilan dalam al-Quran mengutip tiga kata yakni al- ‘Adl, al-Qisth dan al-Mizan.<sup>112</sup> Ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang prinsip keadilan adalah Q.S Al-Ma’idah: 8 Allah Swt berfirman:



Terjemahnya

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk melakukan ketidakadilan. Karena (adil) itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>113</sup>

Kandungan ayat Al-Ma’idah: 8 yaitu Allah Swt memerintahkan kepada orang yang beriman untuk berlaku adil, jujur dan ikhlas semata-mata karena Allah Swt. Sikap adil, jujur, dan ikhlas ini bukan hanya dalam urusan agama, melainkan diperintahkan untuk dilakukan di berbagai aspek kehidupan duniawi.

<sup>112</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran, Cet. Ke-13*, (Bandung: Mizan, 2009), h, 111.

<sup>113</sup>Kementerian Agama RI., *Qur’an Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, 2019).

Pembahasan tentang pengelolaan keuangan dalam prinsip keadilan, dalam penelitian ini pada konteks pengelolaan keuangan masjid atau lembaga keagamaan lainnya, ayat ini memberikan pedoman penting yaitu untuk menjaga harta amanah dari Allah Swt dengan sebaik-baiknya. Ini mencakup transparansi dalam administrasi keuangan, pencatatan yang akurat, serta pemenuhan tanggung jawab terhadap dana tersebut dan menegaskan agar kita tidak melanggar hak orang lain dalam mengurus harta tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya adanya etika dan integritas dalam penggunaan dana yang telah dipercayakan. Pengelola keuangan harus memastikan bahwa seluruh transaksi dilakukan secara adil dan sesuai dengan ketentuan agama serta peraturan yang berlaku.

Secara sederhana, mashlahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadaramatan<sup>114</sup> atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna.<sup>115</sup> Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip hukum, maka hukum harus memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi sipemakai hukum. Dalam konteks hukum Islam dan pembinaannya, teori mashlahat menduduki peranan penting, bahkan menurut para pakar hukum Islam, semisal asy-Syathibi, mashlahah (kebaikan dan kesejahteraan manusia) dipandang sebagai tujuan akhir dari pensyariatian hukum-hukum Islam.<sup>116</sup>

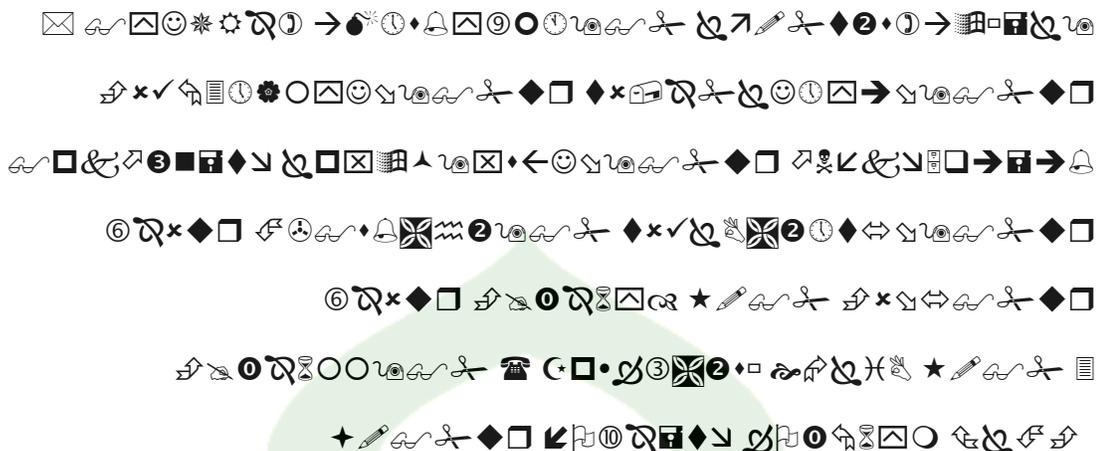
Dalam Q.S at-Taubah: 60 Allah Swt. menerangkan bahwa di antara golongan yang berhak menerima zakat adalah muallaf. Allah berfirman:

---

<sup>114</sup>Abu Hamid al-Gazali, *al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul* (Beirut: Dar alKutub al-'Ilmiyah, 1983), h, 139.

<sup>115</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1 Edisi IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h, 884.

<sup>116</sup>Al-Syathibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam, Juz 2*, (Beirut: Daar al-Fikr, t.t.), h, 25.



Terjemahnya

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”<sup>117</sup>

Kandungan surat At-Taubah ayat 60 yaitu menjelaskan kepada mereka orang-orang yang berhak mendapatkannya untuk mencegah tuduhan mereka dan menghentikan perbuatan buruk mereka. Zaid bin Harist berkata: “seseorang mendatangi Rasulullah seraya berkata: “berilah aku sebagian harta zakat”. Rasulullah menjawab: “sesungguhnya Allah tidak rela menjadikan ketetapan seorang Nabi atau selainnya dalam hal zakat sampai Allah sendiri yang menetapkannya, dan Allah telah membaginya untuk delapan golongan, jika kamu termasuk satu dari golongan-golongan tersebut maka aku akan memberimu”.

Pembahasan tentang pengelolaan keuangan dalam prinsip maslahat, dalam penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan. Ayat ini menyampaikan pesan penting tentang pemanfaatan dana zakat untuk tujuan yang tepat dan bermanfaat bagi masyarakat. ini menekankan bahwa dana zakat harus digunakan secara bijaksana dan

---

<sup>117</sup>Kementerian Agama RI., *Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Allah Swt. Dana zakat seharusnya dialokasikan kepada mereka yang membutuhkan seperti fakir miskin, pekerja pembagian zakar (*amilin*), *muallaf* (orang baru masuk Islam), pembebasan budak, orang-orang berhutang dalam rangka membantu mereka melunasi hutang-hutangnya. Selain itu juga dapat diberikan kepada *jihad fi sabilillah* (di jalan Allah) serta kepada *musafir* atau kaum Muslimin lainnya yang sedang melakukan perjalanan.

Tolong menolong dalam bahasa Arabnya adalah ta'awun. Sedangkan menurut istilah, pengertian ta'awun adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban setiap Muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan.

Perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya, sebab dalam ketakwaan, terkandung rida Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara rida Allah dan rida manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.<sup>118</sup> Q.S Al-Ma'idah: 2 Allah Swt berfirman:



<sup>118</sup>Al-Anshari, A. 'AbduAllah I. A. I. A. B. I. farh al-K. S. al-D, Al-Jâmi' li Ahkâmil-Qur'ân, tahqiq: 'Abdur-Razzaq al-Mahdi.( Beirut: Dâr Al-Kitab Al- 'Arabi, 1421), h, 45.

♦◊□↔♦♣♠♦③      ♦♣♠♦②□♦◊□      ♣♠♦◊♦♣♠♦◊♣♠♦  
 ◊      ♣♠♦◊♦♣♠♦◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦      ◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦  
 ♦♦♦◊      ◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦  
 ◊□◊      ♣♠♦◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦  
 ◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦  
 ◊      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦      ◊□◊      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦  
 ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦  
 ♣♠♦◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦      ♦♦♦◊      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦  
 ◊      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦  
 ◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦      ♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦◊♣♠♦

Terjemahnya

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. Syi'ar Allah ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya. Maksudnya antara lain ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu. Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji. Ialah: binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah. Dimaksud dengan karunia ialah:

Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keredhaan dari Allah ialah: pahala amalan haji.”<sup>119</sup>

Surat Al Maidah ayat 2 di atas menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong yang dibenarkan dalam Islam adalah menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Tolong-menolong dalam hal kemungkaran dan keburukan tidak diperkenankan dalam Islam.

Pembahasan tentang pengelolaan keuangan dalam prinsip tolong-menolong, dalam penelitian ini referensi yang relevan, ini mengingatkan kita sebagai umat Muslim untuk menjaga integritas dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks penelitian tentang pengelolaan keuangan masjid mematuhi aturan-aturan Allah Swt adalah sangat penting. Ini yang mendorong pengurus masjid untuk bertakwa kepada Allah Swt yaitu kesadaran akan kewajiban moral dan etika dalam melakukan transaksi keuangan, pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran akan nilai-nilai agama Islam. Hal ini, penting bagi para pengurus masjid untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah yang terkandung dalam ayat tersebut saat menyusun rekomendasi atau praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani.

Keseimbangan menebarkan rasa aman, dan membebaskan manusia dari semua bentuk intimidasi dan rasa takut. Keseimbangan menjamin distribusi kekayaan negara proporsional, memberi peluang bekerja dan berusaha secara merata. Keseimbangan membebaskan, sedang ketimpangan atau ketidakseimbangan membelenggu.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup>Kementerian Agama RI., *Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

<sup>120</sup>Shihab, M. Q., *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan, 1996), h, 328.



bertobat kepadanya dengan sepenuh hati, dan bertakwalah kepadanya dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, serta laksanakanlah salat secara konsisten dan sempurna, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah Swt dalam beribadah atau mempersekutukannya dengan mengikuti agama yang menyimpang.

Pembahasan tentang pengelolaan keuangan dalam prinsip keseimbangan, dalam penelitian ini dapat memberikan pandangan yang menarik. Dalam konteks pengelolaan keuangan masjid, ayat ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk menjalankan manajemen keuangan dengan integritas dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap harta benda umat.

Penting bagi para pengurus masjid untuk memastikan bahwa dana dan aset masjid dikelola secara transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah mereka harus menghadirkan diri mereka dengan tulus dalam menjalankan tugas mereka sebagai pengurus keuangan masjid tanpa adanya niat buruk seperti korupsi atau penyalahgunaan dana. Ayat ini juga mengingatkan kita untuk selalu bersandar pada ajaran agama dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan benar, hal ini bisa melibatkan penyusunan anggaran dengan bijak, pencatatan transaksi secara akurat, serta melaporkannya sesuai standar dan ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian mengenai implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani bahwa dalam penerapan manajemen keuangan syariah memberikan dampak positif yang besar, transparansi, integritas, dan partisipasi masyarakat meningkat karena adanya prinsip manajemen keuangan syariah. Selain itu, fokus pada tujuan sosial dan kemaslahatan umum dan dana yang

terkumpul digunakan secara efisien untuk pemenuhan kebutuhan ibadah serta pembangunan fasilitas yang bermanfaat bagi jamaah.

Implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani sudah bagus baik dari cara perencanaan, pencatatan pelaporan dan pengendalian sudah menerapkan prinsip manajemen keuangan syariah. Namun, pengurus masjid belum sepenuhnya paham tentang konsep manajemen keuangan syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju (Perspektif Manajemen Keuangan Syariah), maka ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan di Masjid Desa Lebani saya rasa sudah bagus baik dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta penganturan dana yang dilakukan secara transparan dapat di lihat dari pelaksanaan rapat yang melibatkan masyarakat, pihak desa dan donatur dan yang terakhir yaitu berusaha mendapatkan sumber dana di keempat masjid ini tidak mendapatkan sumber dana tetap maka dari itu pengurus berusaha mengoptimalkan penggunaan dananya.
2. Faktor penyebab peningkatan pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani, terdapat empat faktor penting yaitu: pengetahuan keuangan, sifat keuangan, pengalaman keuangan dan tingkat pendidikan. Meskipun begitu, perlu diperhatikan bahwa para pengurus masih perlu meningkatkan pengetahuan

mereka khususnya dalam menyusun laporan keuangann agar bisa lebih transparan dan akurat.

3. Implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani sudah jauh lebih baik. Perencanaan, pencatatan pelaporan, dan pengendalian semuanya sudah sesuai dengan prinsip manajemen keuangan syariah. Tapi memang masih perlu meningkatkan pemahaman para pengurus tentang konsep manajemen keuangan syariah.

## **B. Saran**

Berikut ini adalah beberapa saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian:

1. Kepada pengurus masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju dalam menjalankan pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip manajemen keuangan syariah yaitu tidak bertentangan dengan agama, selain itu dalam pengelolaan keuangan yaitu perencanaan pencatatan, pelaporan dan pengendalian di usahakan diterapkan dengan baik pengelolaan keuangan masjid.
2. Bagi pemerintah setempat diharapkan kesadaranya dan perannya agar melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manajemen keuangan syariah, agar masyarakat khususnya pengurus dan jamaah masjid dapat mengerti dan memahami manajemen keuangan syariah ditekankan pada pengeloaan keuangan masjid di Desa Lebani sehingga keduanya tidak ada lagi yang menyebabkan kesalah pahaman dalam pengelolaan keuangan pada masyarakat terkhusus pada anggaran dana masjid.

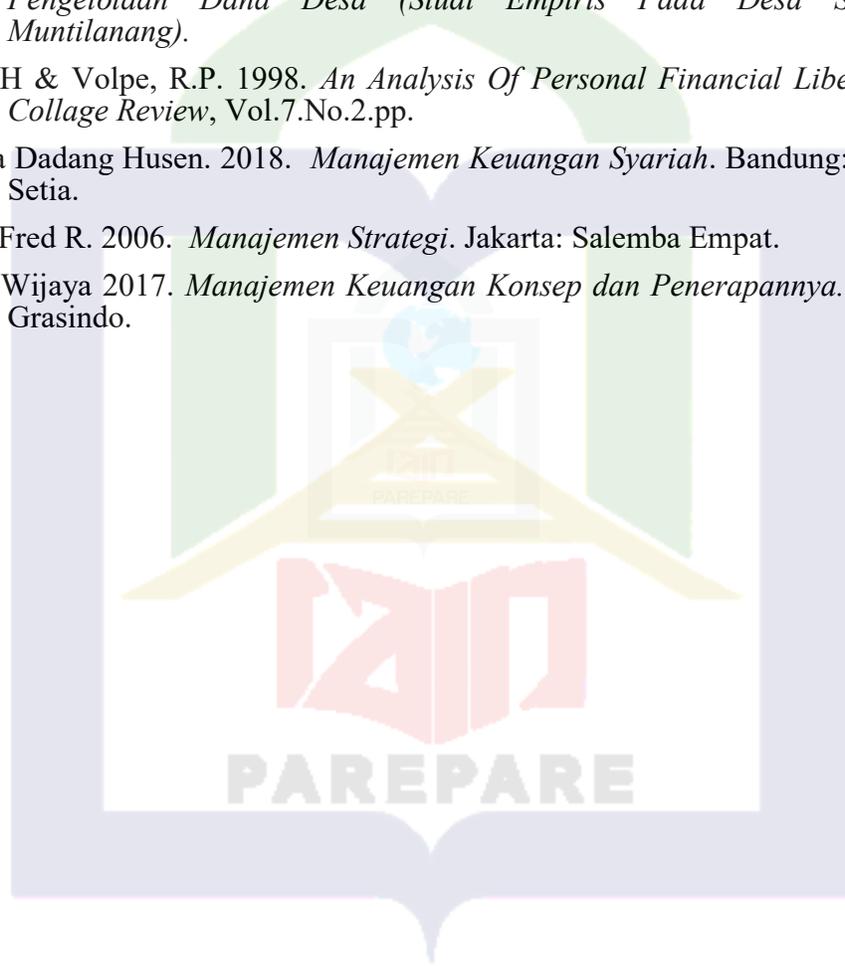
3. Bagi IAIN Parepare diharapkan lebih meningkatkan dan memaksimalkan pelayanan terhadap mahasiswa, meningkatkan mutu dan kualitas agar semakin menjadi kampus yang terpercaya dan unggul dan tetap menjunjung tinggi syariat Islam.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sekiranya melakukan penelitian terhadap manajemen keuangan syariah menggunakan penelitian kualitatif dan menambah variabel terkait tentang pengelolaan keuangan masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju (Perspektif Manajemen Keuangan Syariah).

#### DAFTAR PUSTAKA

##### *Al-Qur'an Al-Karim*

- A Muri Yusuf. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*: Prenada Media.
- Aan Komariah dan Djam'an SatoriL. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abraham Fatoni. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- al-Gazali Abu Hamid. 1983. *al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul*. Beirut: Dar alKutub al-'Ilmiyah.
- Agus S & Irfani. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis*. Bernadine: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aisyah Siti. 2020. *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Al-Anshari, A. 1421. *AbduAllah I. A. I. A. B. I. farh al-K. S. al-D, Al-Jâmi' li Ahkâmil-Qur'ân, tahqîq: 'Abdur-Razzaq al-Mahdi*. Beirut: Dâr Al-Kitab Al-'Arabi.
- Al-Syathibi. 1990. *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam, Juz 2*. Beirut: Daar al-Fikr.
- Amiruddin dan H. Zainal Asikin. 2006. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraini dan Sulistyowati. 2020. *Pengaruh Visual Merchandising dan Store Atmosphere Terhadap Prilaku Impulse Buying*. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. ISSN 2337-6078.

- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Armereo C, Marzuki A, & Seto A,. 2020. *Manajemen Keuangan. Nusa Litera Inspirasi*.
- Asadullah Al-Faruq. 2010. *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Astuty, Ely Ayuning. 2019. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magel, Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa SeKecamatan Muntilanang)*.
- Chen, H & Volpe, R.P. 1998. *An Analysis Of Personal Financial Liberacy Among Collage Review*, Vol.7.No.2.pp.
- Sobana Dadang Husen. 2018. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- David Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- David Wijaya 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.



- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke-1 Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dian Wijayanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elvira Unola dan Nanik Linawati. *Analisis Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon, Jurnal Finesta*, Vol.2, No.2.
- Ghany Djunaidi dan Almanshur Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Harianto. 2018. *Sistem Pengelolaan Dana Masjid Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid At-Thin Lubuk Sahung Sukaraja Seluma)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
- Hayhoe. 1999. *Descriming the Number Of Credit Cards Held by Collage Students Using Credit Card and Money Attitude*. *Journal of Economic Psychology*.  
<http://elsye.staff.ums.ac.id/analisis-data-kualitatif>.
- Ida dan Dwinta. 2010. *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Manajemen Behavior, Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No 3 pp.
- Iman Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irene dan Lady. *Pengaruh Financial Attitude Financial Knowledge Parental Income Terhadap Financial Management Behavior, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol.p, No.3, pp.
- J Salusu. 1996. *Pengembangan keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Gramedia Widi sarana Indonesia.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi Cetakan Pertama*. Malang: UB press.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Iramani Rr Kholilah Nailah Al. 2013. *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*, *Jurnal Of Business and Banking Volume 3*, No.1. .
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Moleong. Lexy J 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab. 2009. *Wawasan al-Quran, Cet. Ke-13*. Bandung: Mizan.
- M.Quraish Shihab. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol.5*. Jakarta: Lentera Hati.
- Masyhuri dan Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Anwar Misykati. 2021. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat Volume 4*, No 2.

- Mohammad Mahpur. *Jurnal Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*.
- Muh E Ayub. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhamad. 2018. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan Cet-II*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Al-Himshi Muhammad Hasan. 1984. *Tafsir wa Bayan Mufradat al-Quran*. Damaskus: Dar ar-Rasyid.
- Ridha Muhammad Rasyid. 1928. *Tafsir al-Quran al-Karim, Juz 10*. Mesir: Maktabat al-Manar.
- Murray R, Spiegel dan Larry J Stephens. 2004. *Statistik*. Gelora Aksara Pratama: Edisi Ketiga.
- Norma Yulianti & Meliza Silvy. 2013. *Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Surabaya, Jurnal of Business and Banking, Vol.3, No.1, pp.*
- Haris Nurdiansyah & Rahman. 2019. *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Diandra kreatif.
- Hasni, Hasniati. “Disrupsi Keagamaan di Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan Sadd al-Dzari’ah Terhadap Sikap Masyarakat Kota Parepare dalam Menanggapi Peniadaan Shalat Berjama di Masjid.” *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 19.2 (2021): 75-87
- Nurdin A, Quranic Society. 2006. *Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Alquran*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 Pasal 6.
- Perry & Morris. *Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior, The Journal of Consumer Affairs, Vol.39.No.2.*
- Purba. 2021. *Pengolahan Tanah Areal Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Sifat Tanah PadaTingkat Sub Grup (Macam)*. Warta PPKS.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam*. 2014. Universitas Islam Indonesia, Ekonomi Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- R, Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT Aditya Media.
- Reni Andriyani. 2021. *Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu*. Skripsi Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Griffin Ricky W 2014. *Manajement*. Cangege Learning.
- Rizqi Anfanni Fahmi. 2017. *Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia.

- S Nasution. 1999. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- S Sa'id bin Ali bin Wahf. 2003. *Adab dan Keutamaan Menuju dan Masjid, Terjemahkan Muhlisin Ibnu Abdurrahim*. Bandung: Irsyad Bainul Salam.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Faisal Sanapiah. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Shihab, M. Q. 1996. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Harahap Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa.
- Susato. 2014. *Manajemen Strategi Komprehensif Untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga[.
- Suwandiyanto. 2009. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat. .
- Tim Penyusun. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Wiliam. 1988. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Will Kenton. 2020. *Strategic Financial Management: Definition, Benefits, and Example*.
- Wiratma Sujarni. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah di Pahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Yayat M.Herujito. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo.
- Yovan Yuleo Gozali. 2021. *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Masjid Al-Ikhlash Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Bengkulu.
- Yulistia Rika. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Tuban*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Yuyun Pratika. 2020. *Manajemen Pengelolaan Dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syekh Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. IAIN Parepare.

# LAMPIRAN





NAMA MAHASISWA : IIS ADLIYA  
 NIM : 17.2900.044  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
 JUDUL : STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN  
 MASJID DESA LEBANI (PRESPEKTIF  
 MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara ditujukan pada Pengurus Masjid di Desa Lebani Kabupaten Mamuju**

1. Bagaimana bentuk strategi yang anda lakukan dalam mengelola keuangan masjid?
2. Apakah ada perubahan dalam pengelolaan keuangan masjid ini?
3. Apa saja fakto yang mempengaruhi peningkatan pengelolaan keuangan sehingga anda mengatakan pengelolaan keuangan masjid mengalami peningkatan?
4. Seperti apa penerapan manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid?

**Wawancara ditujukan pada Kepala Desa Lebani dan Penanggungjawab Keuangan Masjid.**

1. Bagaimana menurut anda startegi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid di Desa Lebani?
2. Apakah dalam pengelolaan keuangan masjid mengalami perubahan dan apa saja penyebab perubahan tersebut?
3. Bagaimana menurut bapak tentang implementasi manajemen keuangan syariah yang dilakukan pengurus masjid dalam mengelola keuangan?

**Wawancara ditujukan pada Masyarakat Desa Lebani**

1. Apakah dalam pengelolaan keuangan masjid mengalami perubahan dan apa saja penyebab perubahan tersebut?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

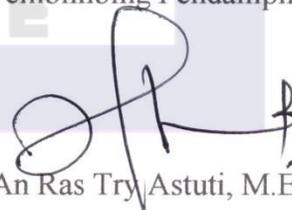
Parepare, 05 Agustus 2023

Pembimbing Utama



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping



An Ras Try Astuti, M.E.  
NIP. 19901223 201503 2 004

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Sulaiman, S.E

Hari/tanggal: Sabtu /29 Juli 2023

Bagaimana bentuk strategi yang anda lakukan dalam mengelola keuangan masjid?

“Yaitu rapat tahunan bersama dengan para pengurus masjid lain dan masyarakat disini juga kami membahas mengenai perencanaan tentang program apa yang akan dilakukan membicarakan masalah dana yang ada dan untuk di apakan dan mengevaluasi program yang telah dilalui ditahun ini serta mengikuti pelatihan kerja yang diadakan pihak desa untuk menambah pengetahuan tentang pengelolaan desa adapun cara tersendiri yang kami lakukan untuk menambah sumber dana dengan memasukan proposal ke daerah, menitipkan kotak amal di pasar dan remaja juga membantu dalam usaha masjid seperti menjual takjil dan minuman waktu libur sekolah. Ee ada hal yang penting yaitu kita harus memperhatikan laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dan dikumpul di desa sesuai waktunya”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Jamaluddin, S.Pd

Hari/tanggal: Sabtu/29 Juli 2023

Lokasi:

Bagaimana bentuk strategi yang anda lakukan dalam mengelola keuangan masjid?

“Memang ada strategi yang diharuskan dari desa itu pelatihan kerja terkhusus dalam membuat laporan dan laporannya juga harus bagus karna itu juga akan dirasakan sendiri oleh pengurus. ada juga strategi yang kami lakukan yaitu rapat tahunan, disitu kami membicarakan program kerja yang akan dilakukan satu tahun kedepan, bagaimana pelaksanaan apakah berjalan lancar atau tidak atau adakah kendalanya terus kami juga mengevaluasi keduanya ini apakah sudah dengan perencanaan awal atau tidak. Ditahun lalu juga kami memisahkan dana yang akan dilakukan untuk membangun masjid dengan dana kegiatan lain masjid supaya kami gampang mengetahui jumlah dana yang diguankan.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Ahmad, S.Pd

Hari/tanggal: Sabtu/29 Juli 2023

Bagaimana bentuk strategi yang anda lakukan dalam mengelola keuangan masjid?

“sama dengan yang lain kami juga mengadakan rapat tahunan perencanaan kerja, melaksanakan program tersebut kemudian pada rapat tahunan kami juga mengevaluasi kinerja kami juga. Alhamdulillahnya saat ini hampir rangkup pembangunan masjid sisa sedikit mi,kebetulan kami juuga mendapatkan sumber dana dari Baznas Mamuju sebesar Rp 2.000.000 dan satu tahun ini setiap bulan mendapatkan Rp 400.000. Namun saya masih kurang dalam penyusunan laporan keuangan jadi tahun lalu itu ada donatur dari luar jadi masjid kami terlambat mendapatkan donatur dan juga pembangunanya”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Ramli

Hari/tanggal: Sabtu/29 Juli 2023

Bagaimana bentuk strategi yang anda lakukan dalam mengelola keuangan masjid?

“Mungkin sama halnya dengan yang dilakukan oleh masjid-masjid yang lain yang ada di desa lebani ini, setiap tahunnya kami mengadakan perencanaan program tahunan yang kami adakan di masjid maupun rapat tahunan yang bisa membandingkan antara keuangan kami dengan masjid lain dan mengetahui bagaimana cara mereka mendapatkan dana tambahan untuk masjid mereka, sedangkan usaha kami untuk mendapatkan dana tambahan yaitu mengadakan kotak amal di tempat umum dan iuran masyarakat dan saat ini masjid kami sedang masa pembangunan jadi kami selalu membicarakan dengan pengurus lain mengenai dana yang akan digunakan dan yang disimpan.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Jumadir, S.Pd

Hari/tanggal: Sabtu/29 Juli 2023

Bagaimana menurut anda startegi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid di Desa Lebani?

“Melalui hasil rapat saya mengetahui startegi yang dilakukan di masjid di desa ini tapi umunya mereka melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan program yang matang terus ee evaluasi program kerja, mereka juga mengatur sedemikian rupa datanya itu digunakandan setiap masjid itu mempunya cara tersendiri dalam mendapatkan sumbangan dana, kalau pasca gempa itu kan banyak dana yang masuk tapi cuma 1 kali di jadi situ juga kami bisa bantu, tapi ee sumbangan tetap itu tidak ada dari kami cuma kalau akhir tahun ada dana desa yang tersisa barulah di bagikan ke empat masjid ini sisinya mereka sendiri yang usaha. Ada masjid yang mendapatkan dana dari Baznas, masyarakat, usaha remaja dan kotak amal di pasar atau lainnya.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Awaluddin, S.Pd

Hari/tanggal: Minggu/30 Juli 2023

Apakah ada perubahan dalam pengelolaan keuangan masjid ini?

“Dalam pengelolaan keuangan masjid selama ini saya menjadi ketua mengalami perubahan walaupun tidak signifikan akan tetapi berjalan dengan lancar”

Apa saja fakto yang mempengaruhi peningkatan pengelolaan keuangan sehingga anda mengatakan pengelolaan keuangan masjid mengalami peningkatan?

“Hal itu di sebabkan karena semua pengurus mengetahui keadaan keuangnya yang ada di masjid sehingga kita berusaha untuk mengatur keuangan sebaik mungkin mulai dari alokasi dana terus tentang ee kita belajar dari kesalahan yang perna terjadi seperti penggunaan dana kita buat memang tp sesuai kesepakatan pengurus dan disini saya sangat terbantu oleh bendahara dan sekretaris yang paham tentang keuangan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan apa lagi bendahara ka lulusan ekonomi jadi paham tentang itu berbedah dengan saya yang seorang guru.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Yusriadi, S.Sos

Hari/tanggal: Minggu/30 Juli 2023

Apakah ada perubahan dalam pengelolaan keuangan masjid ini?

“Saya rasa mengalami perubahan yang lebih baik”

Apa saja fakto yang mempengaruhi peningkatan pengelolaan keuangan sehingga anda mengatakan pengelolaan keuangan masjid mengalami peningkatan?

“Ketika saya diberikan tanggung jawab oleh masyarakat sebagai ketua masjid untuk mengelola masjid, saat itu menambah pengetahuan saya tentang keuangan masjid yang sangat kurang, berusaha untuk keuangan masjid dengan sebaik-baiknya serta ada kesalahan sebelumnya yang saya jadikan pelajaran dalam mengelola keuangan kedepan dan salah-satu yang penting di antara pengurus itu harus ada yang paling paham dalam menyusun keuangan laporan karna jujur saja yang tidak terlalu paham tapi alhamdulillahnya bendahara sangat bisa menyusun dengan baik.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Majahit, S.Kom

Hari/tanggal: Minggu/30 Juli 2023

Apakah ada perubahan dalam pengeloaan keuangan masjid ini?

“Kalau masalah mengalami peningkatan saya rasa lumayan ee”

Apa saja fakto yang mempengaruhi peningkatan pengelolaan keuangan sehingga anda mengatakan pengelolaan keuangan masjid mengalami peningkatan?

“Apa lagi kami sudah paham mengenai kondisi keuangan masjid bagaimana serta mampu menganalisis kebutuhan masjid, menurut saya yang paling mengalami perubaha itu adalah cara kami menyusun laporan keuangan berbedahj dari tahun lalu kami sedikit mengalami keterambatan karena ada penyusunan yang salah tetaoi tahu ini alhamdulillah sudah tidak.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Muh Azhar, S.Pd

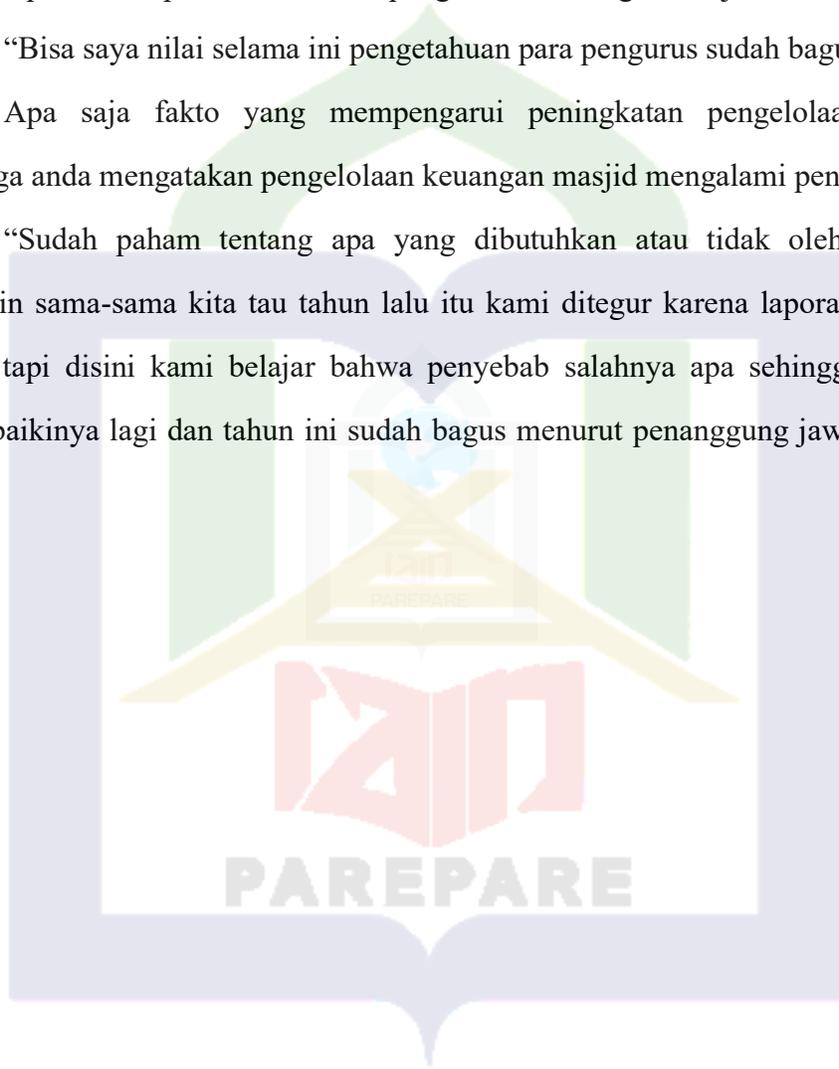
Hari/tanggal: Minggu/ 30 Juli 2023

Apakah ada perubahan dalam pengelolaan keuangan masjid ini?

“Bisa saya nilai selama ini pengetahuan para pengurus sudah bagus”

Apa saja fakto yang mempengaruhi peningkatan pengelolaan keuangan sehingga anda mengatakan pengelolaan keuangan masjid mengalami peningkatan?

“Sudah paham tentang apa yang dibutuhkan atau tidak oleh masjid ini, mungkin sama-sama kita tau tahun lalu itu kami ditegur karena laporan kami tidak sesuai tapi disini kami belajar bahwa penyebab salahnya apa sehingga kami bisa memperbaikinya lagi dan tahun ini sudah bagus menurut penanggung jawab keuangan desa.”



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Nasrul, S.Kom

Hari/tanggal: Minggu/30 Juli 2023

Seperti apa penerapan manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid?

“Kami dalam mengelola keuangan masjid berusaha transparan dalam mengelola terutama dalam penggunaan dana masjid karna kami mempertimbangkan apa saja kebutuhan masjid terutama yang menyangkut tentang kepetingan bersama, seperti ketika ada yang mau dibeli kita pertimbangkan dulu apaka ini memang diperlukan atau tidak dan hal yang paling berkeas selama saya jadi sekretaris itu apa ya ee pengurus lain tidak perna mengatakan ini bagian saya tetapi mereka selalu ikut membantu sejauh mana yang mereka bisa salah-satu contohnya yang sering terjadi itu mencatat pengeluaran saat ada kegiatan seperti ini.”

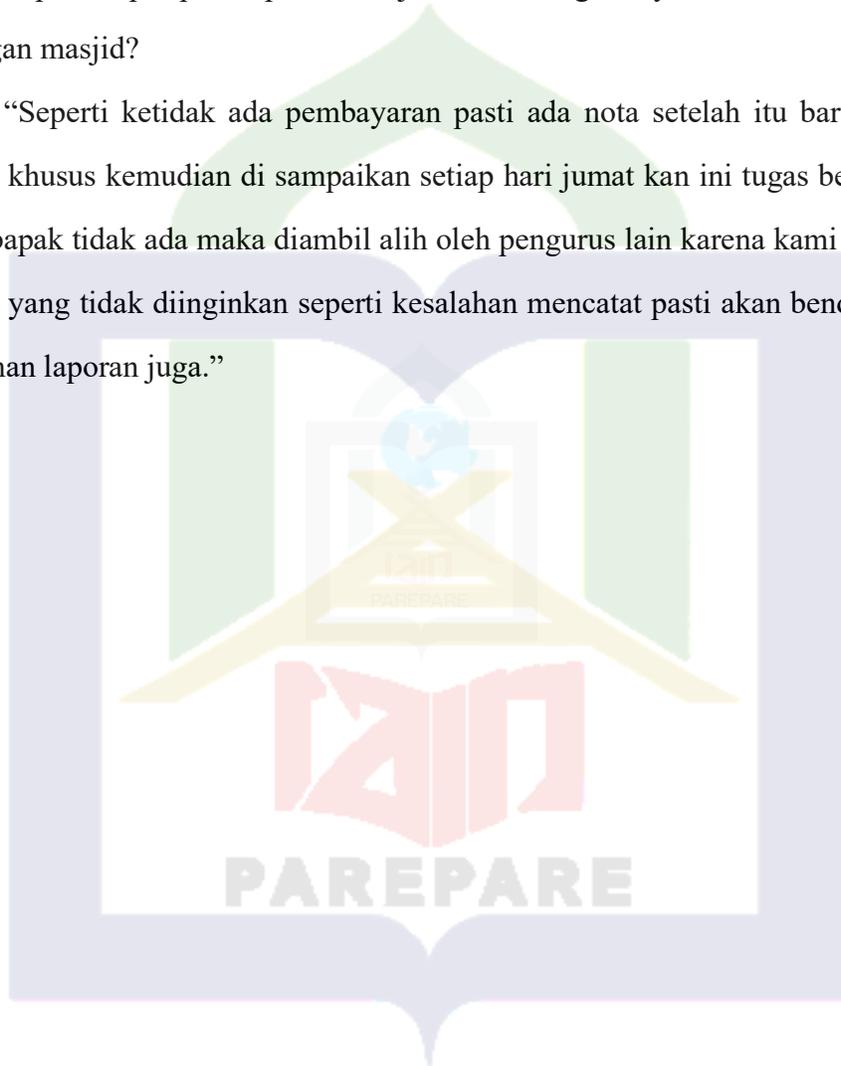
## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Mahmud, S.Pd

Hari/tanggal: Minggu/30 Juli 2023

Seperti apa penerapan manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid?

“Seperti ketidak ada pembayaran pasti ada nota setelah itu barulah di catat dibuku khusus kemudian di sampaikan setiap hari jumat kan ini tugas bendahara tapi kalau bapak tidak ada maka diambil alih oleh pengurus lain karena kami menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahan mencatat pasti akan berdampak pada kesalahan laporan juga.”



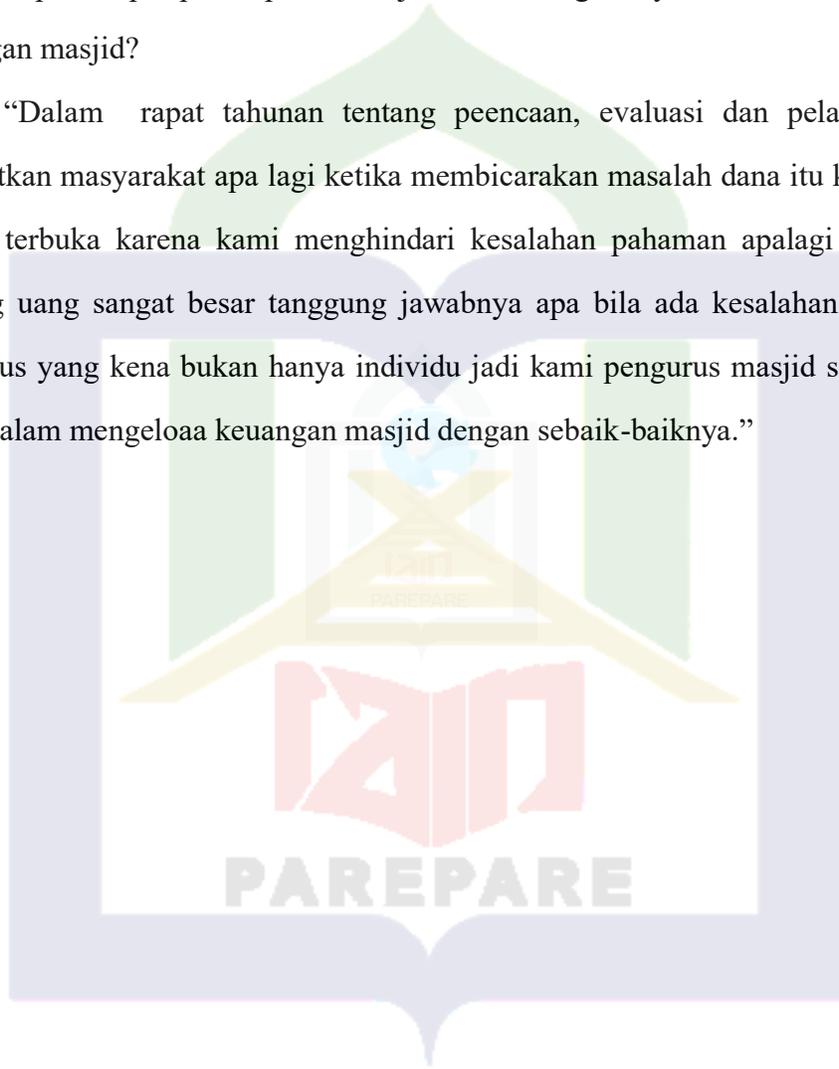
## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Zulai M, S.Pt

Hari/tanggal: Minggu/30 Juli 2023

Seperti apa penerapan manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid?

“Dalam rapat tahunan tentang peencaan, evaluasi dan pelaksanaankami melibatkan masyarakat apa lagi ketika membicarakan masalah dana itu kami lakukan secara terbuka karena kami menghindari kesalahan pahaman apalagi menyangkut tentang uang sangat besar tanggung jawabnya apa bila ada kesalahan pasti semua pengurus yang kena bukan hanya individu jadi kami pengurus masjid saling bekarja sama dalam mengeloa keuangan masjid dengan sebaik-baiknya.”



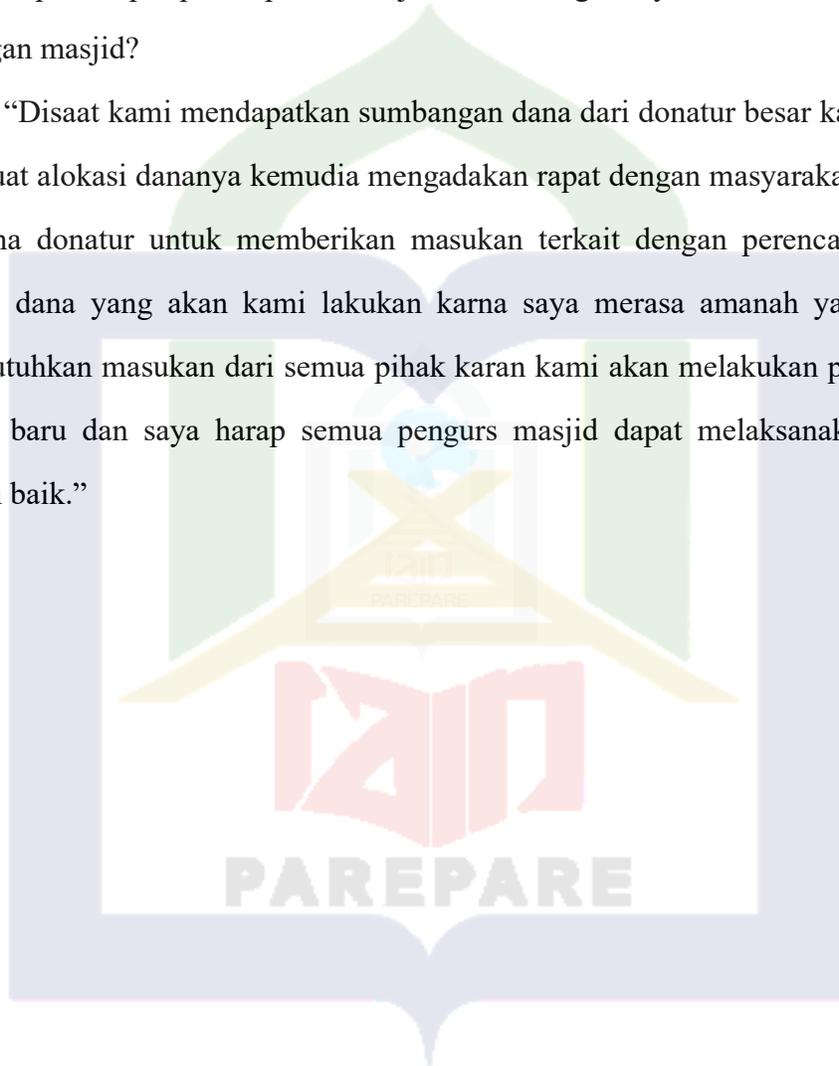
## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Hasan Zam, S.Pd

Hari/tanggal: Minggu/30 Juli 2023

Seperti apa penerapan manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid?

“Disaat kami mendapatkan sumbangan dana dari donatur besar kami langsung membuat alokasi dananya kemudia mengadakan rapat dengan masyarakat, pihak desa terutama donatur untuk memberikan masukan terkait dengan perencanaan beserta alokasi dana yang akan kami lakukan karna saya merasa amanah yang besar ini membutuhkan masukan dari semua pihak karna kami akan melakukan pembangunan masjid baru dan saya harap semua pengurs masjid dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.”



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Wahyu Kusuma, S.Ak

Hari/tanggal: Minggu/30 Juli 2023

Apakah dalam pengelolaan keuangan masjid mengalami perubahan dan apa saja penyebab perubahan tersebut?

“Di lihat selama ini selama saya bertanggung jawab untuk keuangan masjid di Desa Lebani ini, saya melihat perubahan pada masjid Al-Quba dan Abwabul Jannah tahun lalu ada beberapa kesalahan tapi pas pengumpulan laporan tahun ini itu sudah bagus dalam penyusunannya, sedangkan masjid pertama Baiturrahim dan kedua Nurul Hilal memang dari dulu mereka sudah bagus laporan keuangannya inilah yang membuat keduanya cepat mendapatkan donasi pasca gempa karna donatur langsung melihat laporan keuangannya juga.”

Implementasi manajemen keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju?

“Di lihat selama ini pengurus masjid belum terlalu memahami bagaimana situ, manajemen keuangan syariah tetapi ee tanpa mereka sadari itu sudah mereka lakukan atau terapkan dalam mengelola keuangan masjid. Memastikan bahwa dana masjid tidak disalah gunakan hal ini sesuai dengan nilai-nilai agama. Mungkin manajemen keuangan syariah akan saya jadikan topik dalam pelatihan kerja pengurus masjid tahun depan.”

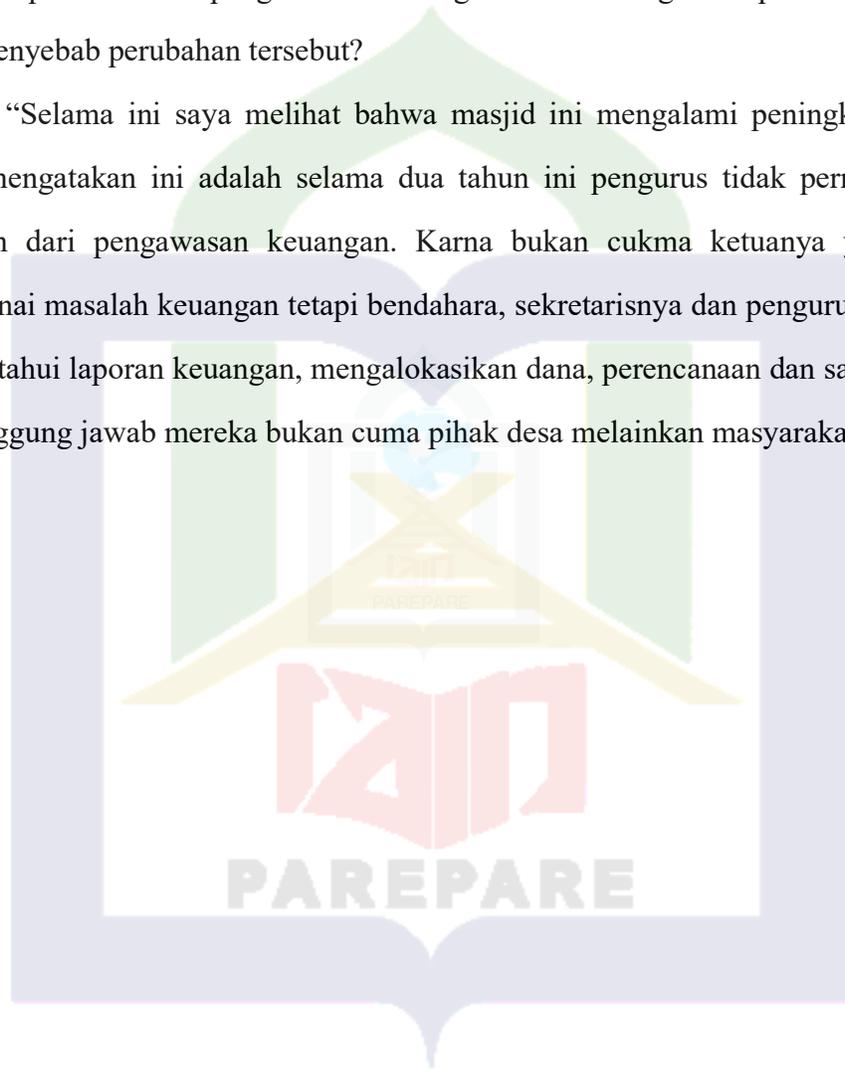
## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Nurdin

Hari/tanggal: Minggu/30 Juli 2023

Apakah dalam pengelolaan keuangan masjid mengalami perubahan dan apa saja penyebab perubahan tersebut?

“Selama ini saya melihat bahwa masjid ini mengalami peningkatan, alasan saya mengatakan ini adalah selama dua tahun ini pengurus tidak pernah mendapat teguran dari pengawasan keuangan. Karena bukan ketua yang paham mengenai masalah keuangan tetapi bendahara, sekretarisnya dan pengurus lain sangat mengetahui laporan keuangan, mengalokasikan dana, perencanaan dan sangat penting itu tanggung jawab mereka bukan cuma pihak desa melainkan masyarakat juga.”



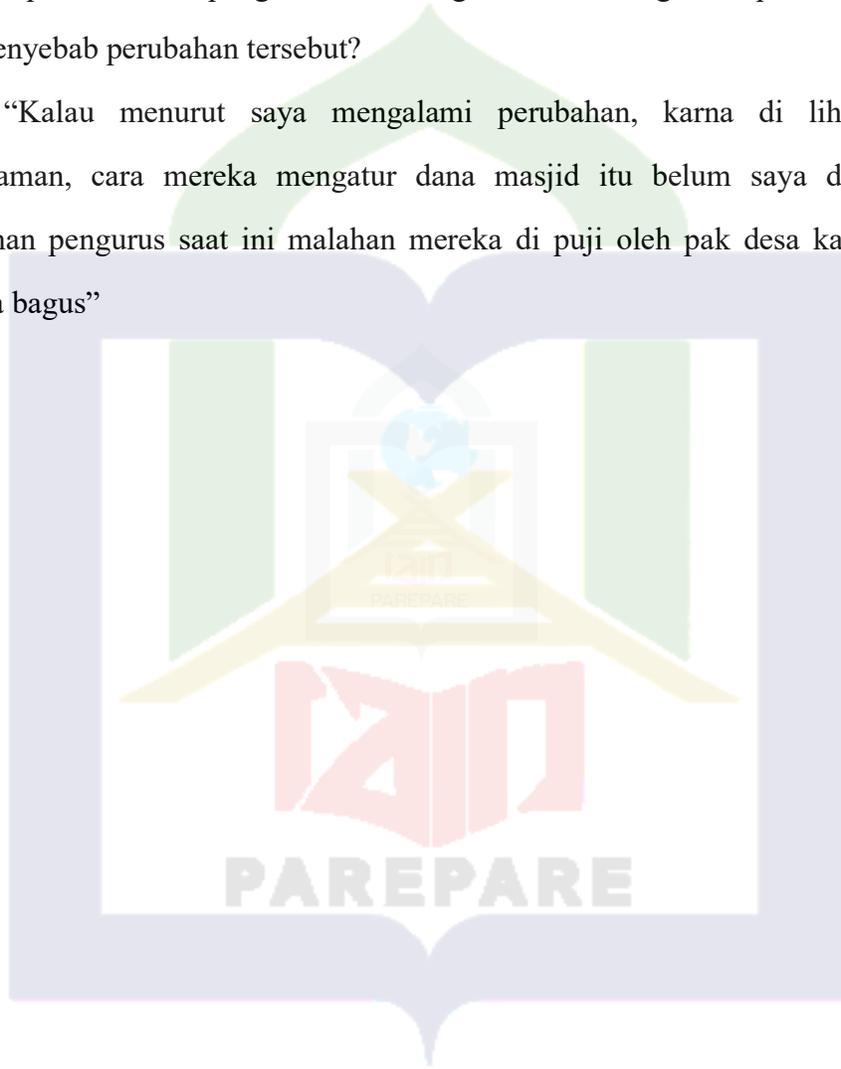
## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama: Burhan

Hari/tanggal: Minggu/30 Juli 2023

Apakah dalam pengelolaan keuangan masjid mengalami perubahan dan apa saja penyebab perubahan tersebut?

“Kalau menurut saya mengalami perubahan, karna di lihat dari sisi pemahaman, cara mereka mengatur dana masjid itu belum saya degar adanya kesalahan pengurus saat ini malahan mereka di puji oleh pak desa karena laporan mereka bagus”





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2759/In.39.8/PP.00.9/07/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI MAMUJU  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KABUPATEN MAMUJU

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : IIS ADLIYA  
Tempat/ Tgl. Lahir : SALUBIRU, 06 FEBRUARI 1999  
NIM : 17.2900.044  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : IX (SEMBILAN)  
Alamat : SALUBIRU, KELURAHAN TAKANDEANG, KECAMATAN  
TAPALANG, KABUPATEN MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN MAMUJU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DI DESA LEBANI  
KABUPATEN MAMUJU (PERSPEKTIF MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

19 Juli 2022  
Dekan,



Walifah Muhammaduny



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. H. Abd. Malik Pattana Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat  
Mamuju 91512, Telp/Fax : 0426-2325152, email : ptspsulawesibarat@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 00346/76.RP.PTSP.B/VII/2022**

1. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015 Nomor 37) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 31 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 Nomor 31).
2. Menimbang : Surat Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.2759/In.39.8/PP.00.9/07/2022 Tanggal 20 Juli 2022 Perihal Izin Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA:**

- a. Nama/Objek : **IIS ADLIYA**
- b. NIM : 17.2900.044
- c. Alamat : Desa Takandeang, Kec. Tapalang
- d. No.HP : 0852 5460 1632
- e. Untuk : 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data  
**“ ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DI DESA LEBANI KABUPATEN MAMUJU (PERSPEKTIF MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH) ”**
- 2). Lokasi Penelitian : Masjid Baitul Rahim Landi, Desa Lebani, Kec. Tapalang Barat
- 3). Waktu/Lama Penelitian : **27 Juli s/d 20 Agustus 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan

tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari surat keterangan penelitian yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
5. Surat Keterangan Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan penelitian ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mamuju  
Pada Tanggal : 27 Juli 2022

**a.n. GUBERNUR SULAWESI BARAT**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU**  
**PROVINSI SULAWESI BARAT,**  
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu



**Drs. H. MUHAMMAD RAHMAT, MM**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
NIP : 19640408 198603 1 023

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Camat Tapalang Barat di Tapalang Barat;
6. Kepala Desa Lebani di Lebani;
7. Pengurus Masjid Baitul Rahim Landi di Lebani;
8. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare di Parepare;
9. Pertinggal;



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU  
KECAMATAN TAPALANG BARAT  
**DESA LEBANI**

Alamat, Dusun Lebani Utara, Desa Lebani, Kec. Tapalang Barat, Kab. Mamuju 91352

SURAT KETERANGAN

Nomor : 223 / Suket / VII / 2022 / DL

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : **JUMADIR,S.Pd**  
Jabatan : Kepala Desa Lebani  
Nip : -  
Alamat : Dusun Lebani Selatan Desa Lebani

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : **IIS ADLIYA**  
Tempat / Tanggal Lahir : Salubiru, 06 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 17.2900.044  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Manajemen Keuangan Syariah  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Salubiru, Kelurahan Takandeang Kecamatan Tapalang

Yang Tersebut namanya diatas adalah benar melakukan penelitian di Desa Lebani Kecamatan Tapalang barat Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat selama 2 (dua) bulan. Dari 27 Juli s/d 20 agustus 2022 dengan judul Analisis strategi pengelolaan keuangan Masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju (perspektif Manajemen keuangan syariah)

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Dengan Sebenar – Benarnya Dan Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Lebani, 27 Juli 2022

Kepala Desa Lebani

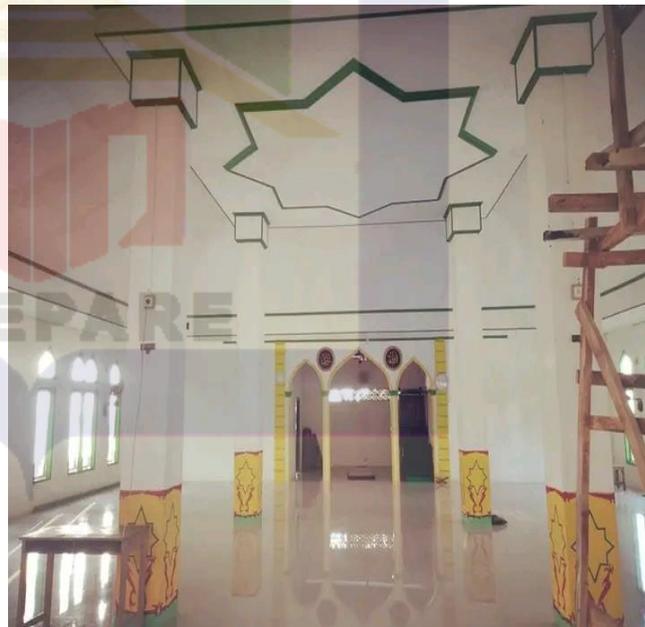
**JUMADIR,S.Pd**

**PAREPARE**

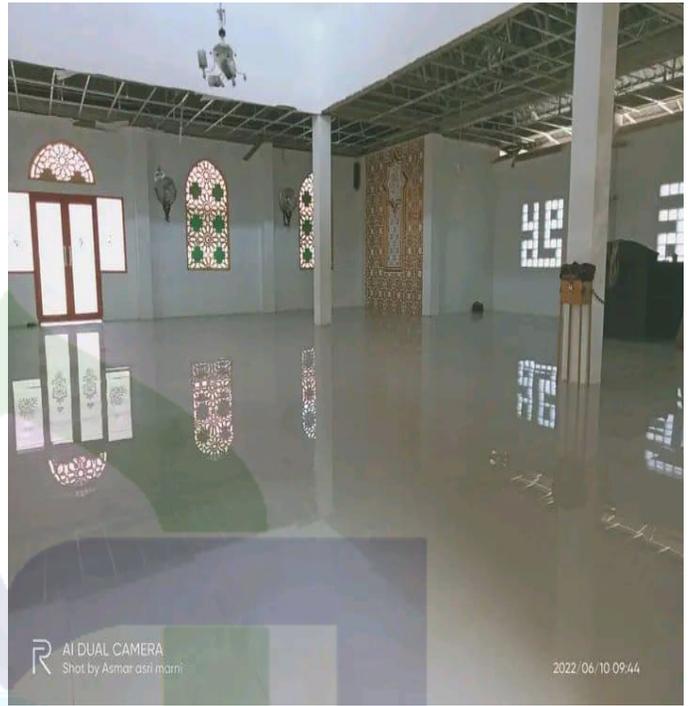
**DOKUMENTASI**



Masjid Baiturrahim Dusun Lebani Selatan



Masjid Nurul Hilal Dusun Lebani Utara



Masjid A-Quba Dusun Nipa-nipa



Masjid Abwabul Jannah Dusun Mepaang



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Lis Adliya, lahir di Salubiru pada tanggal 06 Februari 1999 merupakan anak tunggal dari ayah bernama Suma Ali dan ibu bernama Jahara. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri Limbeng, setelah tamat pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Tapalang hingga tahun 2014, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tapalang dan tamat pada tahun 2017. Setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi an Bisnis Islam. Akhirnya penulis menyelesaikan Skripsi pada tahun 2023 dengan judul Skripsi: Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid Desa Lebani Kabupaten Mamuju (Perspektif Manajemen Keuangan Syariah).